



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**ANALISIS ISI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM  
FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa**

**NIM. B95218113**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa

NIM : B95218113

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa

NIM. B95218113

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa  
NIM : B95218113  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial  
Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Januari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Imam Maksum, M.Ag

NIP. 197306202006041001

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

## ANALISIS ISI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS


### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa  
B95218113


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 31 Januari 2022

### Tim Penguji

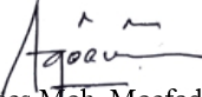
Penguji I

  
Imam Maksun, M.Ag  
NIP. 197306202006041001


Penguji II

  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001

Penguji III

  
Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si  
NIP. 197008252005011004


Penguji IV

  
Muchlis, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 31 Januari 2022



Dekan,

  
Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa  
NIM : B95218113  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : nisailk7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2022

Penulis

(Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa)

## **ABSTRAK**

Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa, NIM B95218113.  
Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

Penelitian ini menjelaskan tentang nilai kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana bentuk-bentuk kepedulian sosial ditinjau dari adegan film Ali dan Ratu-Ratu Queens? 2) Bagaimana frekuensi adegan kepedulian sosial yang ditampilkan dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens?

Untuk menjawab kedua rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens, dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens, adegan memberikan dukungan kepada orang lain mendapatkan hasil sebesar 27,92%, kemudian adegan mengutamakan kepentingan bersama sebanyak 25,22%, selanjutnya 18,01% menghargai pendapat orang lain, adegan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah 15,31%, dan berbagi kepada orang lain sebesar 13,51%.

Kata Kunci: Nilai, Kepedulian Sosial, Film

## **ABSTRACT**

**Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa, NIM B95218113.**  
**Content Analysis of the Value of Social Concern in Ali dan Ratu-Ratu Queens.**

This study explains the value of social care in the movie Ali and Ratu-Ratu Queens. The formulation of the problem in this research are; 1) What are the forms of social care in terms of scenes from the movie Ali and Ratu-Ratu Queens? 2) What is the frequency of social care scenes shown in the film Ali and Ratu-Ratu Queens?

To answer the two problem formulations above, the researcher chose to use a content analysis research method in the movie Ali and Ratu-Ratu Queens. With a quantitative approach.

The results show that in the movie Ali and Ratu-Ratu Queens, the scene of giving support to others gets results of 27,92%, then the scene prioritizing common interests 25,22%, then 18,01% respecting the opinions of others, the scene of deliberation to solve problems 15,31%, and share to others by 13,51%.

Keywords: Value, Social Care, Movie

## نبذة مختصرة

محلل محتوى B95218113. نيم ، Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa ، لقيمة الاهتمام الاجتماعي في علي وملكات الملكات. فيلم.

تشرح هذه الدراسة قيمة الرعاية الاجتماعية في فيلم علي وراتو راتو كوينز . صياغة المشكلة في هذا البحث هي ؛ 1 (ما هي أشكال الرعاية الاجتماعية من حيث مشاهد فيلم علي وراتو راتو كوينز؟ 2 (ما هو عدد مرات تكرار مشاهد الرعاية الاجتماعية في فيلم علي وراتو راتو كوينز؟

للإجابة على الصيغتين المذكورتين أعلاه ، تستخدم الباحثة طريقة بحث لتحليل المحتوى في فيلم علي وراتو راتو كوينز ، مع منهج كمي.

وأظهرت النتائج أنه في فيلم علي وراتو راتو كوينز ، حصل مشهد دعم الآخرين على نتائج 27.92٪ ، ثم مشهد إعطاء الأولوية للمصالح المشتركة 25.22٪ ، ثم احترام آراء الآخرين ، مشهد المداوات .لحل المشكلات 15.31٪ 18.01٪ ومشاركتها للآخرين بنسبة 13.51٪.

الكلمات المفتاحية : القيمة ، الاهتمام الاجتماعي ، الفيلم

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
نَبذة مختصرة.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Nilai Peduli Sosial.....	12
2. Film .....	22
A. Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Islam.....	25

B. Kajian Teori .....	27
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	29
D. Kerangka Teoritik .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Unit Analisis .....	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	85
1. Temuan Penelitian.....	85
2. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Teori .....	93
3. Konfirmasi Temuan Penelitian dalam Perspektif Keislaman .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	98

C. Keterbatasan Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

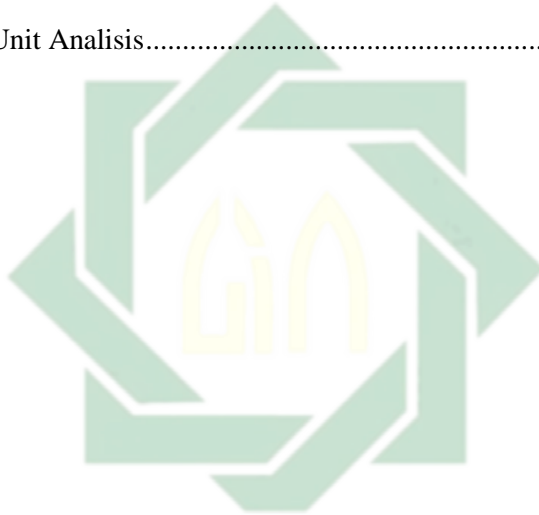
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Screenshot on Netflix .....	50
Gambar 2 Screenshot on Netflix .....	50
Gambar 3 Screenshot on Netflix .....	51
Gambar 4 Screenshot on Netflix .....	51
Gambar 5 Screenshot on Netflix .....	51
Gambar 6 Screenshot on Netflix .....	51
Gambar 7 Screenshot on Netflix .....	51
Gambar 8 Screenshot on Netflix .....	52
Gambar 9 Screenshot on Netflix .....	52
Gambar 10 Screenshot on Netflix .....	52
Gambar 11 Screenshot on Netflix .....	52
Gambar 12 Screenshot on Netflix .....	52
Gambar 13 Screenshot on Netflix .....	53
Gambar 14 Screenshot on Netflix .....	53
Gambar 15 Poster Ali dan Ratu-Ratu Queens .....	55

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kajian Teoritik .....	35
Bagan 3.1 Unit Analisis.....	37



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Kepedulian Sosial.....	41
Tabel 3.2 Realibilitas .....	45
Tabel 4.1 Cast Ali dan Ratu-Ratu Queens .....	53
Tabel 4.2 Scene Kepedulian Sosial.....	81
Tabel 4.3 Lembar Coding .....	85
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian .....	86



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi ialah suatu hal penting bagi manusia, dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan sesama. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Keadaan sosial membuat manusia saling hidup berdampingan dengan orang lain, kemudian menciptakan hubungan saling ketergantungan. Dengan berhubungan sosial maka manusia wajib untuk menjaga perilaku dan sikap, serta melibatkan diri dengan keadaan orang sekitar.

Namun, pada saat ini masyarakat mempunyai kebiasaan yang buruk, banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kurang peduli dengan lingkungan bahkan keadaan sekitarnya dan bersikap individualis. Saling tolong menolong dan kebersamaan mulai menghilang dan kepedulian terhadap sesama semakin menipis. Seperti saat di transportasi umum, orang-orang lebih memilih untuk bermain gawai pribadinya daripada bersosialisasi dengan orang sekitar. Nilai kepedulian terhadap sosial pun mulai luntur, seperti sikap egois, acuh tak acuh, bahkan tidak setia kawan. Hal tersebut ditimbulkan akibat kurangnya pemahaman tentang nilai peduli sosial, sehingga berkurang sikap simpati, empati, dan toleransi. Padahal dalam kehidupan bermasyarakat sikap peduli sosial sangat dibutuhkan dalam berinteraksi.

Interaksi sosial dapat memupuk rasa simpati, empati serta rasa saling menghormati dan menghargai

antar sesama. Sikap kepedulian sosial harus terus dipertahankan untuk membentuk semangat persatuan dalam masyarakat. Dengan sikap kepedulian sosial, manusia akan menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan bermasyarakat. Menolong dapat berbentuk apapun dan harus didasari dengan rasa keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati, agar tidak menimbulkan rasa kesombongan. Dengan menolong seseorang tidak ada maksud untuk menyombongkan diri. Di lingkungan masyarakat peduli terhadap sesama sangat dibutuhkan seperti saling toleransi terhadap sesama, bekerja sama, hidup rukun, terlibat dalam kegiatan sosial, sopan dan santun, mengerti penderitaan orang lain, dan pengertian terhadap kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain.

Adanya sikap kepedulian sosial antar manusia, maka seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seperti membantu saat orang lain mendapat kesulitan, memberikan motivasi saat orang lain putus asa. Dalam bermasyarakat perlu adanya penerapan nilai peduli sosial, supaya menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga menciptakan keadaan yang aman dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bersosial.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli sosial tumbuh dalam diri, seperti pendidikan karakter kepedulian sosial dari keluarga yang ditanamkan sejak kecil sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan untuk saling peduli. Terkadang, seorang anak meniru dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang tuanya, dengan perasaan cinta dari keluarga dan adanya rasa simpati, maka muncul rasa kepedulian sosial. Maka orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Faktor lingkungan dan teman



yang dapat mempengaruhi perilaku peduli sosial, karena kita dapat belajar untuk saling menghormati dan sayang dengan sesama.

Saat ini sangat mudah sekali untuk dapat menerapkan sikap peduli sosial, seperti berdonasi online melalui *website* maupun menggunakan layanan atau aplikasi *mobile banking*. Meluangkan waktu untuk menghibur teman yang sedang sedih. Dengan menolong dan menawarkan bantuan kepada orang yang membutuhkan juga merupakan sikap peduli sosial terlebih di masa pandemi.

Berinteraksi dengan sesama berdasarkan prinsip untuk saling menghormati, serta menghargai dalam keberagaman suku, budaya, ras, agama, dan jenis kelamin. Rasa untuk saling peduli sering ditampilkan melalui film. Film termasuk dalam media komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan, gagasan, kenyataan, karena keunikannya. Cerita didalam film pun mulai berkembang, seperti mengambil unsur dalam masyarakat maupun ide pembuatan film sesuai dengan situasi masyarakat.<sup>2</sup>

Selain menghibur, film juga memuat pesan-pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ialah hasil dari proses kreatif masyarakat yang menyatukan keindahan, kecanggihan teknologi, sistem nilai, gagasan, norma, serta tindakan manusia dalam berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup> Film bisa dikatakan

---

<sup>2</sup> Leonard Rio DB Rumthe and Zulaikha Zulaikha, "Makna Keluarga Pada Kelompok Mafia: Analisis Semiotika Dalam Film The Godfather-I," *Jurnal Kajian Media* 1, no. 1 (2017): 28–41, <https://doi.org/10.25139/jkm.v1i1.163>. 31

<sup>3</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian et al., *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERFILMAN INDONESIA, 2020*, <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>. 9

sebagai media komunikasi yang merupakan kombinasi antara penyampaian pesan verbal dan nonverbal melalui gambar yang bergerak. Film merupakan salah satu media hiburan yang cukup murah dan sederhana, film dapat menjadi alternatif untuk *refreshing* saat pikiran lelah karena belajar maupun bekerja.

Menurut [idntimes.com](http://idntimes.com) pada infografis untuk mengetahui minat penonton terhadap film Indonesia, IDN Times membuat survey elektronik pada 411 responden yang disebarakan ke seluruh Indonesia pada bulan Juli 2019. Hasil survey tersebut mendapatkan bahwa sebagian besar penonton terdapat di Pulau Jawa (Jawa Timur 31.4%, Jawa Barat 14.6%, DKI Jakarta 14.4%, Jawa Tengah 10% dan DIY 7.8%) selain itu Sumatera Utara 3.6% dan Sulawesi Selatan 1.9%. Responden didominasi oleh wanita sekitar 61.6% dan 38.4% pria. Rata-rata responden yaitu *millennial* berusia 20-27 tahun (51.6%), 10-19 tahun (34.1%), 28-35 tahun (12.9%), diatas 35 tahun (1.5%). Responden berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa sebesar 59.1% dan 40.9% merupakan karyawan swasta, pegawai, dan jobseeker. Sebanyak 38,4% responden memilih TV untuk menikmati film Indonesia, 47.3% memilih untuk menonton aplikasi streaming seperti Netflix, Iflix, HOOQ, VIU. Dan 14.1% tidak minat menonton film.<sup>4</sup> Saat ini, dilansir dari BBC pada 20 Januari 2021, pengguna Netflix meningkat 30% dari tahun 2019 menjadi 200 juta pelanggan berbayar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Stella Azasya, “[Infografis] Minat Penonton Terhadap Film Indonesia, Banyak Gak Sih?,” [idn.times.com](http://idn.times.com), 2019, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-minat-penonton-terhadap-film-indonesia/13>. pada 5 Oktober 2021

<sup>5</sup> Mutia Fauzia, “Jumlah Penonton Melonjak Di Tengah Pandemi, Netflix Raup Pendapatan Rp. 350 Triliun.” [www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2021,

Netflix merupakan salah satu penyedia layanan streaming berbayar yang menyajikan berbagai genre film dari berbagai negara dan terdapat berbagai bahasa yang dapat dinikmati, salah satunya yaitu film Indonesia dengan judul Ali dan Ratu-Ratu Queens. Pada layanan *streaming* Netflix Film Ali dan Ratu-Ratu Queens memiliki *rating* 90% penonton yang menyukai. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens berhasil memenangkan Piala Citra Festival Film Indonesia 2021 pada kategori film terfavorit pilihan penonton.

Ali dan Ratu Ratu Queens berkisah tentang seorang anak berusia 19 tahun yang berani untuk pergi sendirian ke New York demi menemui ibu kandungnya yang sudah meninggalkannya sejak kecil untuk mengejar mimpinya menjadi penyanyi di New York. Ali bertemu dengan sekumpulan ibu-ibu asal Indonesia yang baik hati. Meskipun ali merupakan orang baru dan asing bagi mereka, namun mereka dengan senang hati membantu Ali untuk bertemu dengan ibunya.

Saat ini banyak sekali cara untuk melakukan tindakan peduli sosial, tidak hanya di film saja, namun tindakan tersebut dapat dilakukan sehari-hari. Apabila kita bertemu dengan orang yang membutuhkan bantuan, maka kita sebisa mungkin untuk membantunya. Dari fenomena tersebut film ini menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan memfokuskan untuk mengetahui seberapa banyak frekuensi munculnya adegan kepedulian sosial yang terdapat dalam film ini.

---

<https://money.kompas.com/read/2021/01/20/165327826/jumlah-pelanggan-melonjak-di-tengah-pandemi-netflix-raup-pendapatan-rp-350>. pada 5 Oktober 2021

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk kepedulian sosial ditinjau dari adegan film Ali dan Ratu-Ratu Queens?
2. Bagaimana frekuensi adegan kepedulian sosial yang ditampilkan dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kepedulian sosial ditinjau dari adegan film Ali dan Ratu-Ratu Queens.
2. Untuk menjelaskan frekuensi adegan kepedulian sosial yang ditampilkan dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk menganalisis pesan-pesan pengembangan dalam mengkaji Ilmu Komunikasi dalam film maupun media lainnya, khususnya dalam sebuah kajian analisis isi yang terdapat dalam film.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat ditunjukkan sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk masyarakat penikmat film komedi keluarga. Penelitian ini diharapkan menjadi kajian pembelajaran mengenai kepedulian sosial yang ditampilkan dalam film terhadap kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional berperan untuk menghindari kesalahpahaman dan menjelaskan poin-poin masalah dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa definisi terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Nilai Kepedulian Sosial

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dikejar dan dijunjung tinggi seseorang. Menurut Hall dan Tana nilai merupakan ekspresi dari konsep yang mempresentasikan banyak energi, nilai dapat dijelaskan melalui kata-kata yang membawa sebuah makna bagi seseorang dan makna tersebut dapat memberikan energi untuk membentuk perilaku seseorang. Nilai sangat berhubungan dengan keyakinan serta perilaku manusia.<sup>6</sup> Peduli merupakan nilai dasar untuk bertindak dan memperhatikan pada keadaan sekitar. Bentuk kepedulian dapat berupa kepedulian terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Sikap peduli sosial perlu dibentuk agar masyarakat lebih peka dan peduli terhadap keadaan sekitar, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli sosial yaitu sikap serta tindakan untuk selalu memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>7</sup> Kepedulian sosial dalam masyarakat biasa diartikan sebagai perilaku baik terhadap orang lain disekitarnya. Faktor lingkungan memiliki peranan

---

<sup>6</sup> Moniqa Siagawati, Wiwin Dinar Prastiti, and Purwati, "Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2007): 83–95. 85

<sup>7</sup> A.Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1 No. 1, 2017. 43

penting untuk membentuk jiwa kepedulian sosial, lingkungan tersebut dapat dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan tempat tinggal. Dengan bersosialisasi dapat berpengaruh besar untuk meningkatkan kepedulian sosial.<sup>8</sup>

Saat ini penanaman kepedulian banyak diperoleh melalui media massa seperti media cetak dan media elektronik. Pada media elektronik sikap kepedulian ada pada tayangan film yang menunjukkan nilai positif. Film yaitu media yang digunakan untuk mengemukakan suatu keadaan. Film dapat digunakan sebagai media pembelajaran, film dapat membantu menyampaikan suatu pesan dengan kreatif. Film bukan hanya sebagai hiburan namun terdapat kandungan pesan didalamnya. Tayangan film tersebut muncul di televisi maupun film layar lebar.<sup>9</sup> Beberapa film mengandung nilai kepedulian yang tinggi.

Jadi nilai kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adegan dalam film dimana memperlihatkan tindakan untuk selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

## **2. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens**

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual, film merupakan gambar yang bergerak dan dilengkapi oleh suara, warna, pesan dan sebuah kisah. Film biasanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah film terdapat berbagai pesan, baik itu pendidikan, hiburan dan informasi.

---

<sup>8</sup> A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap...43-44

<sup>9</sup> Ismaya dan Fardani Nuha, "Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2 (2021): 207–13. 18

Dalam Undang-Undang No 33 tahun 2009 tentang perfilman merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial serta media komunikasi massa yang dibuat sesuai kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud film pada penelitian ini adalah film yang bergenre drama komedi yang diperankan oleh Ali (Iqbaal Ramadhan), Party (Nirina Zubir), Chinta (Happy Salma), Biyah (Asri Welas), dan Ance (Tika Panggabean).

Film ini bercerita tentang seorang anak berusia 19 tahun yang ingin bertemu dengan ibunya setelah belasan tahun ditinggalkan oleh sang ibu untuk mengejar mimpinya ke New York. Saat sampai di New York Ali bertemu dengan ibu-ibu asal Indonesia.

### 3. Analisis Isi

Analisis isi biasa disebut juga dengan *content analysis*. Analisis isi kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur aspek tertentu dari suatu isi yang dilakukan secara kuantitatif. Analisis isi kuantitatif difokuskan pada bahan yang tersurat saja peneliti hanya memberi tanda pada apa yang dilihat dapat berupa suara tulisan di surat kabar atau gambar di televisi dan film.<sup>11</sup>

Menurut Barelson analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara objektif sistematis

---

<sup>10</sup> I Umum, "Peraturan Perundang Undangan," 2009, 1–24. 2

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Suwito, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 1

dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak. Holsti mengatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian dengan membuat simpulan (inferensi) secara objektif dan identifikasi sistematis melalui karakteristik pesan. Sedangkan, menurut Weber analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan prosedur untuk membuat simpulan yang valid dari teks.<sup>12</sup>

Jadi, analisis isi dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu metode penelitian untuk mengetahui isi media, dilakukan secara objektif, sistematis, dan melihat bahan yang tersurat saja dan hasilnya dapat ditemukan kesimpulan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritik. Bab ini terdiri dari tinjauan konseptual mengenai konsep yang terkait dengan judul dan rumusan masalah yakni uraian pembahasan tentang nilai kepedulian sosial, film dan penjelasan mengenai kepedulian dalam Islam. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai kerangka teori yang digunakan yaitu teori fenomenologi serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang sesuai dan pembahasan tema penelitian dari perspektif Islam.

Bab ketiga membahas metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian

---

<sup>12</sup> Eriyanto. 15



yang diambil oleh peneliti, unit analisis, populasi, sampel, variable dan indikator penelitian, jenis dan sumber data, serta tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik realibilitas dan validitas instrument, hingga teknik analisis data.

Bab keempat ialah pembahasan dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang penjabaran dan uraian hasil temuan pada sebuah penelitian dari film lalu disajikan dengan bentuk analisis deskriptif. Peneliti juga mendeskripsikan unit yang akan dianalisis, secara singkat adalah bagian-bagian dari scene pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Serta nilai kepedulian sosial yang berdasarkan teori fenomenologi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. Sub bab lainnya yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu teknik validitas dan instrumen penelitian, menggunakan instrumen analisis isi kuantitatif berupa lembar kode, jenis dan sumber data, tahapan penelitian sesuai metode penelitian analisis isi, teknik pengumpulan data yaitu dengan menonton film Ali dan Ratu-Ratu Queens, hingga teknik analisis data menggunakan perhitungan distribusi frekuensi.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan disertai dengan rekomendasi mengenai temuan yang sudah dipaparkan dan juga saran.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Nilai Peduli Sosial

##### a. Pengertian Nilai Peduli Sosial

Kata nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu harga (dalam taksiran harga), angka kepandaian, banyak atau sedikitnya suatu isi, kadar dan mutu, selain itu sifat-sifat (hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya. Dalam konteks etik, nilai pada manusia merupakan pribadi yang utuh, seperti kejujuran, nilai yang berkaitan dengan akhlak, nilai yang berhubungan dengan benar atau salah yang diyakini oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Sifat dasar manusia yaitu selain makhluk individu adalah makhluk sosial. Makhluk sosial atau kata latinnya yaitu “*socius*” yang berarti bermasyarakat atau dalam arti sempit yaitu mendahulukan kepentingan bersama. Sehingga manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bersama manusia lainnya untuk melakukan kegiatan dan membutuhkan keterlibatan orang lain.<sup>14</sup> Sebagai makhluk sosial manusia perlu untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Beradaptasi di lingkungan masyarakat sangat sulit apabila tidak mempunyai kepedulian sosial. Seseorang yang mempunyai

---

<sup>13</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d., <https://kbbi.web.id/nilai>.

<sup>14</sup> Dedi Hantono and Diananta Pramitasari, “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik,” *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (2018): 85, <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>. 86

sikap peduli, sering menggunakan perasaan dan berempati terhadap keadaan orang lain baik perasaan bahagia maupun sedih.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian berasal dari kata “peduli” yang artinya mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Maksudnya yaitu peduli merupakan sikap seseorang saat memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan keadaan antar sesama maupun lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Peduli merupakan nilai dasar untuk memperhatikan serta bertindak proaktif terhadap keadaan sekitar. Nilai peduli dapat berupa sikap seseorang yang berpihak pada persoalan ataupun masalah yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Darmiyati Zuchdi, nilai peduli sosial dapat dikatakan tindakan untuk selalu membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>16</sup>

Noddings menyatakan bahwa saat seseorang peduli terhadap orang lain maka respon yang kita dapatkan positif sehingga dapat diekspresikan melalui tindakan yang dibutuhkan oleh orang lain.

Adler menyatakan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan kemanusiaan, empati yang ada di setiap manusia

---

<sup>15</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peduli>.

<sup>16</sup> Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin Zainuddin, and Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning,” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 79–88, <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>. 29

sebagai bentuk kerja sama untuk kemajuan sosial bukan hanya untuk mensejahterakan diri sendiri.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peduli sosial adalah sikap yang ada pada manusia melalui interaksi dan adanya rasa untuk membantu orang lain. Dengan peduli sosial dapat menjadikan individu lebih peka terhadap sesama dan selalu ingin memberi bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Tanpa adanya nilai kepedulian sosial, maka sikap solidaritas antar manusia tidak dapat berjalan dengan baik. Faktor lingkungan berpengaruh penting untuk proses menumbuhkan nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Kepedulian sosial bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi dengan kepedulian dapat membantu menyelesaikan masalah orang lain dengan tujuan kedamaian dan kebaikan. Nilai tersebut dapat menjadi sikap untuk selalu membantu serta menjaga satu sama lain.<sup>18</sup>

b. Indikator Kepedulian Sosial

Indikator digunakan untuk menandai atau memberikan penilaian. Indikator dapat berupa ciri-ciri maupun ringkasan. Sulhan menyebutkan beberapa indikator untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, seperti:<sup>19</sup>

a) Menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>17</sup> Rizka Hayuni and Elia Flurentin, “Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa Smp,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 118–25, <https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p118>. 119

<sup>18</sup> Ahmad Tabi’in, “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial,” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>. 44

<sup>19</sup> Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011). 39

- b) Saling mendukung terhadap sesama.
- c) Saling berbagi dengan orang lain.
- d) Bermusyawarah untuk pemecahan masalah.
- e) Saling bekerjasama.

Menurut Furqon terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Peduli terhadap sesama.
- b) Saling menghargai antar sesama.
- c) Menghormati hak orang lain.
- d) Saling bekerjasama
- e) Saling membantu serta menolong orang lain.

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa indikator kepedulian sosial yaitu, simpati, empati, saling tolong menolong, saling bekerjasama, menghargai, sopan santun, saling berbagi, dan terlibat dalam kegiatan sosial.

c. Bentuk Kepedulian Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hal-hal yang harus dilakukan seseorang terhadap orang lain, Thoyib IM Sugiyanto menyebutkan beberapa hal, seperti:

- a) Berbuat kebaikan
- b) Rukun antar tetangga
- c) Saling menghormati terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda
- d) Menolong orang yang sakit atau kesusahan
- e) Membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan
- f) Simpati terhadap sesama.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). 34

Bentuk kepedulian sosial dibedakan berdasarkan lingkungannya. Lingkungan seseorang hidup dan berinteraksi biasa disebut dengan lingkungan sosial. Elly M. Setiadi menyatakan bahwa, lingkungan sosial ditujukan pada lingkungan seseorang berinteraksi sosial, dengan anggota keluarga, teman, atau kelompok sosial lainnya yang lebih besar. Buchari Alma, dkk membagi bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil dalam masyarakat.<sup>21</sup> Keluarga merupakan tempat pertama kali yang mengajarkan untuk berinteraksi. Abu Ahmadi & Ubhiyati menyatakan bahwa interaksi dapat diwujudkan dengan mimik wajah, gerakan dan suara. Lingkungan keluarga mengembangkan perasaan sosial pertama kali. Karena dengan mempelajari gerak-gerik dan mimik wajah dapat memahami keadaan sekitar. Seperti, perasaan simpati anak terhadap orang tua dapat muncul karena telah dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari rasa simpati tersebut maka, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak pada orang tua serta anggota keluarga lainnya, lalu timbullah sikap untuk saling peduli.

Sikap saling peduli di lingkungan keluarga dapat tumbuh dengan cara saling mengingatkan, menasehati dan mengajak pada perbuatan yang baik. Seperti: makan bersama, saling bertukar

---

<sup>21</sup> Thoyib IM Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).58

<sup>22</sup> M.Pd Dr. Zubaedi, M.Ag., *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017). 25

cerita, mengajak beribadah, dan hal lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dalam keluarga. Karena keluarga yakni unit sosial terkecil dalam masyarakat maka harus dipelihara keharmonisannya agar membentuk sikap peduli sosial yang dapat mendukung di lingkungan masyarakat. Keluarga dapat menjadi faktor utama yang berpengaruh, karena aktivitas dan didikan orang tua akan tumbuh dan berkembang pada apa yang didapat, hubungan yang saling mendukung dalam keluarga dapat membentuk sikap yang positif seperti sikap peduli sosial.<sup>23</sup>

b. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat baik di pedesaan ataupun di perkotaan memiliki kelompok-kelompok sosial. Abu Ahmadi & Nur Ubhiyati memaparkan bahwa faktor pelaku atau pelaksana dasar pendidikan secara sengaja dan sadar dapat membawa masyarakat pada sikap kedewasaan, baik secara jasmani atau rohani, tampak pada sikap dan perbuatan kepribadian masyarakat.<sup>24</sup>

Sikap peduli di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan saling menyapa, mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat, saling membantu tetangga yang membutuhkan, menjenguk tetangga yang sakit, dan sebagainya.

c. Lingkungan Sekolah

Tim Dosen Filsafat dan Sosiologi menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat untuk belajar

---

<sup>23</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag. 27

<sup>24</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." 49

dan meningkatkan kemampuan intelektual. Selain itu, sekolah pun membantu untuk mengembangkan emosi, budaya, moral, bermasyarakat dan kemampuan fisiknya.

Menurut Abu Ahmadi & Uhbiyati, sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga sosial untuk membentuk seseorang yang dapat bergaul antar sesama secara selaras meskipun memiliki unsur perbedaan tingkat sosial ekonomi, perbedaan ras, agama, bahasa dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Jadi sesuai dengan pernyataan diatas, sekolah bukan hanya untuk tempat belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual, namun juga mengembangkan serta memperluas pengalaman bersosialisasi agar dapat bergaul dengan orang lain di masyarakat. Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru, teman, maupun pegawai sekolah lainnya. Berinteraksi dengan orang lain merupakan salah satu cara untuk menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain. Sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan cara saling menyapa, saling membantu, dan saling menghormati antar warga sekolah.

d. Faktor Menurunnya Kepedulian Sosial

Buchari Alma menyatakan bahwa faktor menurunnya kepedulian sosial dikarenakan kemajuan teknologi, yaitu:<sup>26</sup>

a) Internet

Informasi saat ini sangat mudah untuk diakses sehingga membuat manusia sangat mudah untuk

---

<sup>25</sup> Tabi'in. 49

<sup>26</sup> Tabi'in. 50



- menjelajah dunia maya. Hal tersebut berdampak pada kesadaran manusia yang membuatnya lupa waktu dan tidak mepedulikan lingkungan sekitar. Rasa peduli menjadi kalah dengan sikap individualism karena kegiatan tersebut.
- b) Sarana Hiburan  
Kemajuan teknologi membuat dunia hiburan menjadi berkembang. Sarana hiburan seperti game membuat anak-anak menjadi korban dalam perkembangan tersebut. Dengan terlalu lama bermain game maka mempengaruhi kepedulian terhadap orang lain.
  - c) Tayangan Televisi  
Informasi yang *up to date* tidak hanya didapatkan dari dunia maya, tetapi televisi juga menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Namun saat ini banyak tayangan televisi yang kurang mendidik. Seperti, sinetron dan acara gossip. Adanya tayangan tersebut membuat penonton untuk ikut-ikutan seperti berbohong, memfitnah, menghardik orang tua, dan banyak tayangan yang tidak sesuai dengan realita di masyarakat Indonesia.
  - d) Masuknya Budaya Barat  
Budaya barat membawa pengaruh yang berseberangan dengan budaya timur, dapat mengakibatkan norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang. Masyarakat akan kehilangan rasa kepedulian dan menjadi tidak peka dengan lingkungan sosial, sehingga menjadikan sistem sosial yang apatis.
  - e. Upaya untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial

Lingkungan dapat mempengaruhi meningkatnya sikap kepedulian sosial. Lingkungan adalah tempat dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain biasanya disebut lingkungan sosial.

Terdapat beberapa upaya yang dapat meningkatkan kepedulian sosial menurut Kusnaed dapat dilakukan dengan pengembangan sikap peduli sosial, diantaranya:

- a) Penanaman nilai peduli sosial, menanamkan nilai pentingnya peduli sosial dapat melalui pendidikan baik teori maupun praktek.
  - b) Penguatan nilai peduli sosial.
  - c) Mengembangkan nilai peduli sosial.
  - d) Memberikan keteladanan dalam peduli sosial.
- f. Dampak Positif Mempunyai Kepedulian Sosial

Dalam jiwa manusia harus hidup akhlak terpuji salah satunya yaitu kepedulian sosial. Terdapat beberapa dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, seperti:

- a) Tercipta suasana bergotong royong
- b) Menumbuhkan hubungan kasih sayang antar masyarakat, dengan saling mengunjungi.
- c) Menghilangkan kesenjangan dan perbedaan status sosial antar masyarakat.
- d) Menciptakan kerukunan dalam masyarakat.
- e) Membentuk system masyarakat yang harmonis
- f) Menghargai antar masyarakat.

Menurut Tri Yatmini menyebutkan dampak positif seseorang maupun sekelompok orang apabila mempunyai sikap kepedulian sosial terhadap orang lain, yaitu:

- a) Terbentuk sikap untuk saling gotong royong
- b) Terjalin hubungan batin

- c) Tumbuh kerukunan serta kebersamaan
  - d) Hilangnya kesenjangan sosial
  - e) Terciptanya persatuan dan kesatuan
  - f) Menghilangnya rasa dengki dan dendam.<sup>27</sup>
- g. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial
- a) Kepedulian yang berlangsung saat suka atau duka.  
Keterlibatan seseorang saat ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.
  - b) Kepedulian pribadi dan bersama.  
Kepedulian yang bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian tersebut dilakukan secara bersama-sama. Saat bantuan yang dibutuhkan cukup besar ataupun berlangsung dalam kurun waktu yang lama (berlanjut).
  - c) Kepedulian yang mendesak.  
Kepedulian untuk kepentingan bersama adalah hal yang sering mendesak untuk dilakukan. Dengan cara melakukan sesuatu atau menahan diri melakukan sesuatu demi kebaikan bersama.
- h. Terdapat dua sumber kepedulian sosial, yaitu:
- 1) Bermula dari cinta  
Kepedulian dapat muncul dari hati yang peka untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Sikap empati merupakan kesanggupan untuk memahami serta merasakan apa yang orang lain rasakan seolah itu merupakan perasaan diri sendiri.
  - 2) Tidak memiliki alasan  
Kepedulian sosial dapat tumbuh dari hati untuk saling berbagi dengan sesame tanpa

---

<sup>27</sup> Tri Yatmini, 2011, Kepedulian Sosial, Online  
(<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>).  
Diakses pada 12 November 2021.

adanya dorongan yang disertai alasan maupun meminta imbalan.<sup>28</sup>

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Film merupakan karya seni di media hiburan yang berbentuk audio visual.<sup>29</sup> Selain hiburan, film juga mencerminkan kehidupan nyata yang sering terjadi di masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman disebutkan pengertian film yaitu karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan pada kaidah sinematografi dengan maupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>30</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna film memiliki dua arti yaitu selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang digunakan untuk tempat gambar negatif (yang akan digunakan potret) atau tempat gambar positif (akan dimainkan di bioskop). Arti satunya yaitu lakon (cerita) gambar hidup.<sup>31</sup>

Menurut Danesi film merupakan serangkaian cerita fotografi dengan adanya ilusi bergerak dan tindakan pada kehidupan nyata.

---

<sup>28</sup> Dini Destiana Sari, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa, "PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KELURAHAN MARGODADI," *Jurnal Kultur Demokrasi* Volume 4, (2016): 1–12. 7

<sup>29</sup> Penelitian Kebijakan Badan Penelitian et al., *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERFILMAN INDONESIA*. 1

<sup>30</sup> Umum, "Peraturan Perundang Undangan." 2

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/film>. Diakses pada 12 November 2021

Jadi film merupakan karya seni atau fenomena kebudayaan yang terbentuk berdasarkan kaidah sinematografi. Yang maknanya film adalah hasil dari kreativitas dengan menyatukan keindahan, kecanggihan teknologi, ide, norma, nilai dan tindakan manusia dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Maka, film merupakan pranata sosial yang mempunyai kepribadian, visi serta misi untuk menentukan kualitas dan kelayakannya.

b. Fungsi Film

Film mempunyai beberapa fungsi, seperti disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Fungsi budaya. Dalam fungsi budaya, film adalah hasil dari proses kreativitas masyarakat yang dijalankan dengan mencampurkan keindahan, kecanggihan teknologi, system nilai, gagasan, norma, serta tindakan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, fungsi budaya dalam film juga menggambarkan atau menampilkan suku bangsa, tradisi, logat dan bahasa yang khas, makanan dan adat istiadat.
2. Fungsi Pendidikan. Nilai pendidikan pada film terkandung pada sebuah makna atau pesan moral. Semakin lancar produksinya, maka semakin baik karena penonton tidak akan merasa digurui. Fungsi pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan.
3. Fungsi hiburan. Film dapat menyampaikan hal-hal yang menyenangkan dan dapat memuaskan

---

<sup>32</sup> Penelitian Kebijakan Badan Penelitian et al., *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERFILMAN INDONESIA*. 9

- batin. Penonton dapat memberikan ekspresi dan emosi saat menonton film.
4. Fungsi informasi. Film mampu menunjukkan berbagai sumber informasi yang baru, informasi yang sebelumnya belum diketahui, ataupun informasi yang terlupakan sebelumnya. Penonton juga dapat mengetahui keadaan sekitar yang tidak disadari.
  5. Fungsi pendorong karya kreatif. Film mampu meningkatkan kreativitas. Terciptanya ide baru yang menginspirasi, kreatif dan menciptakan trend baru di masyarakat.
  6. Fungsi ekonomi. Film dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dengan melihat persaingan bisnis yang sehat. Dalam proses pembuatan film dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi syuting, dapat mempromosikan pariwisata dan mendorong penonton untuk menikmati produk karya dalam negeri.

Film menjadi media untuk penyampaian pesan. Selain itu, film diangkat dari fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Film dapat dijadikan sebagai kajian dalam komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan proses untuk menciptakan kesamaan makna antara media dan masyarakat. Film “Ali dan Ratu-Ratu Queens” merupakan fenomena kekeluargaan dan kepedulian yang terjadi di masyarakat. Film “Ali dan Ratu-Ratu Queens” memberikan pesan pada masyarakat pentingnya saling peduli antar sesama. Saling peduli merupakan hal yang positif dan penting dilakukan di lingkungan masyarakat.

## A. Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Islam

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, hal tersebut membuat manusia selalu membutuhkan bantuan atau kerja sama orang lain dan tidak bisa hidup sendirian. Maka dari itu, sebagai makhluk sosial, Allah menciptakan sahabat, saudara, dan pasangan hidup untuk bersama seseorang. Dalam kehidupan bersosial, nilai penting yang wajib dimiliki oleh seseorang yaitu kejujuran, keramahan, saling tolong menolong, kebaikan, dan sebagainya.

Dalam ajaran Islam, kepedulian sosial merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan. Anjuran tersebut untuk menjalin hubungan antar sesama. Tertera dalam ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kepedulian sosial, seperti dalam QS Al-Hujurat ayat 10, Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman sesungguhnya bersaudara. Sebab itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*” (Q.S Al-Hujurat:10)

Dari dalil tersebut disebutkan bahwa “sesungguhnya orang mukmin adalah bersaudara”. Siapa saja yang beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, dan beriman kepada hari akhir, maka mereka merupakan saudara orang-orang yang beriman. Dengan persaudaraan ini mewajibkan manusia saling mencintai saudara lainnya seperti mereka mencintai diri mereka sendiri.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:  
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah:2)

Dalil diatas menyebutkan bahwa “tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa”. Perintah tolong menolong dalam kebaikan dan takwa merupakan pokok petunjuk sosial di dalam Al-Quran. Manusia hendaklah saling memberi bantuan antar sesama dalam mengerjakan apapun yang berguna bagi manusia dan melakukan setiap perbuatan dengan takwa.

Nabi Muhammad saw. Diutus Allah SWT untuk menjadi teladan serta membimbing umatnya untuk memahami arti persamaan, persatuan, persaudaraan serta kepedulian terhadap sesama, tumbuhan, hewan, dan lingkungan. Terdapat hadis Nabi Muhammad saw. yang dapat dijadikan teladan serta contoh untuk umat Islam adar saling peduli terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ  
سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا  
أَشْتَكَى عُضْوًا نَدَاعَى لَهُ سَائِرَ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمِّ

Artinya: (Hadis Riwayat) dari al-Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR.Bukhari)



Hadis Nabi diatas mengumpamakan manusia dengan manusia lain seperti satu tubuh, bilamana terdapat anggota tubuh yang sakit atau bermasalah, maka anggota tubuh lainnya akan merasakan sakit. Hadis tersebut memberikan petunjuk pada manusia agar menumbuhkan rasa kepekaan terhadap kehidupan sosialnya.

Kepedulian dan kepekaan dapat diwujudkan pada pemahaman dan pengalaman antar sesama dengan saling melengkapi, membutuhkan, tolong menolong, mengasihi dan saling menyayangi. Maka, tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Bantuan dari sesama didapatkan dari orang lain dengan selalu berusaha untuk membantu sesama. Apabila seseorang tidak ingin membantu dan mengasihi orang lain, maka Allah tidak akan memberikan kasih sayang-Nya kepadanya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Fenomenologi**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon*, dari kata *phainesthai/phainomai/phainein* yang berarti menampakkan atau memperlihatkan. Dapat juga diartikan sebagai ungkapan peristiwa yang dapat diamati lewat indera. Fenomenologi dapat diartikan ilmu pengetahuan (*logos*) dan (*phainomenon*) tentang apa yang tampak. Sehingga fenomenologi yaitu mempelajari apa yang tampak.<sup>33</sup>

Tujuan utama fenomenologi ialah mempelajari fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran serta dalam tindakan, sehingga fenomena tersebut bernilai dan dapat diterima. Menurut Kuswarno, pemahaman mengenai dunia dapat terbentuk oleh hubungan antar

---

<sup>33</sup> Abrar Dawud and Medan Indonesia, *Buku Fenomenologi Maraimbang-PDF*, 2019. 47

sesama, fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia membangun makna dan konsep penting intersubjektivitas. Makna yang diciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas, namun tetap memerlukan peran orang lain didalamnya.<sup>34</sup>

Menurut Alfred Schutz, manusia memiliki peraturan dan tipe-tipe mengenai tingkah laku, konsep dan nilai-nilai yang dapat membantu untuk berperilaku di lingkungan sosial.<sup>35</sup> Inti pemikiran Alfred Schutz yaitu bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Tindakan sosial adalah tindakan yang merujuk pada perilaku orang lain di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Alfred Schutz mengelompokkan 2 fase, yaitu:

- 1) *Because-motives* yaitu tindakan yang mengacu pada masa lalu. Tindakan itu dilakukan oleh seseorang yang memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.
- 2) *In-order-to-motive* merupakan motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Dalam konteks kajian fenomenologis, para pemain Ali dan Ratu-Ratu Queens ialah aktor yang

---

<sup>34</sup> Silvani Wulandari, "Motif Dan Makna Diri Pria Penata Rias Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi," *Jurnal Kecantikan JOM FISIP* 3, no. 2 (2016): 1-14. 5

<sup>35</sup> George Ritzer - Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, vol. VIII, 2010. 171

<sup>36</sup> Wulandari, "Motif Dan Makna Diri Pria Penata Rias Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi." 5-6

melakukan tindakan sosial (kepedulian sosial) bersama aktor lainnya yang mempunyai kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz apabila dikaitkan dengan penelitian ini, pemeran Ali dan Ratu-Ratu Queens dalam adegannya mungkin mempunyai salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang mengarah ke masa lalu (*because-motives*), yaitu adegan yang membuat para aktor teringat pada masa lalunya. Dan mengarah pada yang akan datang (*in-order-to-motive*), yaitu apa yang diharapkan para pemain pada adegannya untuk masa depan.

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi bahan referensi dan panduan dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat memberikan penjelasan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Analisis Isi Pesan Moral pada Film Keluarga Cemara” oleh Ariani Fitriana dalam skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2019. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pesan moral pada film Keluarga Cemara dan mengetahui seberapa besar presentasi pesan moral pada film Keluarga Cemara. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analisis isi kuantitatif menggunakan teori Komunikasi Massa. Hasil penelitian yang didapat yaitu pesan moral yang terkandung dalam film Keluarga Cemara yaitu kategori pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial

termasuk hubungan dengan alam. Kepedulian kasih sayang dalam keluarga. Persamaannya yaitu menggunakan model analisis yang sama yaitu analisis isi. Perbedaannya adalah objek penelitiannya yaitu film Keluarga Cemara, dan mengetahui pesan moral. Peneliti menggunakan film Ali dan Ratu-Ratu Queens untuk mengetahui tentang kepedulian sosial.<sup>37</sup>

2. Penelitian berjudul “Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, Dan Tata Rias Dalam Film “Keluarga Cemara” Versi Tahun 2019” oleh Widad Diyanah Afifah Identitas dalam Skripsi Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2021. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui karakter tokoh utama (Abah, Emak, Euis, Cemara), setting, kostum, tata rias tokoh utama sebagai penguat karakter tokoh utama dalam film Keluarga Cemara. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dan penggunaan sampel dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitiannya yaitu dengan melihat tiga unsur artistic dalam film Keluarga Cemara, meliputi analisis setting, wardrobe, dan tata rias sebagai elemen mendukung karakter tokoh utama dalam film Keluarga Cemara. Setting memberikan gambaran bahwa keluarga tersebut mengalami status sosial yang berubah. Penggunaan wardrobe oleh tokoh utama tidak memiliki perubahan yang signifikan. Tata rias yang digunakan menggambarkan karakter natural seperti sehari-hari. Persamaannya yaitu menggunakan model analisis yang sama yaitu analisis isi.

---

<sup>37</sup> Ariani Fitriana, “Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara,” *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020, 1–66.

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini menganalisis tentang setting, wardrobe, tata rias tokoh utama dan menggunakan film Keluarga Cemara. Sedangkan peneliti menganalisis adegan peduli sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens.<sup>38</sup>

3. Judul penelitian “Konsep Romantisme dalam Film Drama Komedi Indonesia (Analisis Isi terhadap Film Ali & Ratu-Ratu Queens)” oleh Febriane Ramadhan Pamungkas pada Skripsi Ilmu Komunikasi, UMM 2021. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk romantisme yang terjadi di film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian analisis isi deskriptif, menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah Film Ali dan Ratu-Ratu Queens memiliki kecenderungan pada romantisme philia dengan presentase 33% dari 66 adegan terdapat 22 adegan yang menunjukkan kategori philia. Menggunakan jenis analisis yang sama yaitu analisis isi dan meneliti film yang sama yaitu Ali dan Ratu-Ratu Queens. Perbedaannya yaitu fokus penelitian ini mengidentifikasi konsep romantisme, sedangkan peneliti akan meneliti konsep kepedulian sosial.<sup>39</sup>
4. Judul penelitian “A Content Analysis of Violence in America War Movies” oleh Elizabet Monk-Turner, Peter Ciba, Matthew Cunningham, P. Gregory

---

<sup>38</sup> Widad Diyanah Afifah, Nanang Rakhmad Hidayat, and Agnes Widyasmoro, “Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, Dan Tata Rias Dalam FILM ‘KELUARGA CEMARA’ Versi Tahun 2019,” 2021.

<sup>39</sup> Febriane Ramadhan Pamungkas, “Konsep Romantisme Dalam Film Drama Komedi Indonesia (Analisis Isi Terhadap Film Ali & Ratu Ratu Queens),” 2020, 1–9.

Mcintire, Mark Pollard dan Rebecca Turner pada Journal Old Dominion University, Analyses of Sosial Issues and Public Policy Vol. 4, No.1, 2004. Tujuan penelitiannya yaitu menganalisis konten kekerasan dalam film, peneliti memilih secara acak dua belas film perang Amerika dari empat dekade (1970 hingga 2002). Peneliti membuat kode untuk peralatan kekerasan, durasi kekerasan, gore, dan kekerasan yang ditujukan pada non-kombatan. Peneliti mempunyai hipotesis bahwa film perang yang baru-baru ini dirilis akan lebih kejam daripada itu dirilis yang dirilis lebih awal. Peneliti menemukan bahwa film yang dirilis sejak tahun 1990 memang mengandung lebih banyak kekerasan dibandingkan dengan yang lain. Hasil penelitiannya yaitu peneliti menemukan lebih banyak kekerasan di film perang ini, serta penggunaan senjata yang lebih kecil (pistol). Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa intensitas adegan berdarah dalam film perang telah meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun jumlah kejadian di mana darah kental muncul di film perang belum berubah secara signifikan, intensitas gore telah berubah. Peneliti tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara dekade dalam pertunjukan tangan kosong atau dalam penggunaan pedang, artileri, atau bahan peledak. Kami juga tidak menemukan perbedaan dalam kekerasan yang ditujukan pada non-kombatan antara periode waktu. Metode penelitian ini menggunakan *content analysis*. Persamaan menggunakan metode yang sama yaitu analisis isi, selain itu juga sama-sama meneliti film. Perbedaannya pada fokus penelitian, penelitian ini menganalisis konten kekerasan dalam

film sedangkan peneliti akan berfokus pada nilai kepedulian sosial.<sup>40</sup>

5. Judul penelitian “Content Analysis on Energy Issues in Kompas Daily” oleh Yanuar Luqman pada *Journal Komunikator* Vol. 11 No. 1, 2019. Tujuan penelitiannya yaitu menggambarkan bagaimana media menyampaikan informasi tentang masalah energi di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu Koran Kompas, dalam memberitakan isu energi, belum memberikan ruang yang cukup dan menempatkan berita dalam posisi strategis. Berita ditempatkan pada berita umum (rubrik ekonomi). Sejalan dengan rubrik, kepentingan jangka pendek diprioritaskan oleh Koran Kompas dengan menonjolkan agenda ekonomi daripada solusi untuk memecahkan masalah energi. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis isi. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti isu pada media sedangkan peneliti meneliti sebuah film.<sup>41</sup>

#### **D. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini berawal dari banyaknya fenomena kurangnya kepedulian sosial terhadap sesama yang terjadi di sekitar. Salah satunya yaitu tidak menghormati dan tidak mendengarkan pendapat orang lain merupakan tindakan tidak peduli sosial. Kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti memberikan bantuan, memberikan

---

<sup>40</sup> Elizabeth Monk-Turner et al., “A Content Analysis of Violence in American War Movies,” *Analyses of Social Issues and Public Policy* 4, no. 1 (2004): 1–11, <https://doi.org/10.1111/j.1530-2415.2004.00031.x>.

<sup>41</sup> Yanuar Luqman, “Content Analysis on Energy Issue in Kompas Daily,” *Komunikator* 11, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.18196/jkm.111020>.

dukungan kepada orang lain dan saling tolong menolong.

Peneliti akan melihat film Ali dan Ratu-Ratu Queens dan mencari adegan kepedulian sosial pada film tersebut berdasarkan pada indikator yang ada. Film ini akan dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Maka, penelitian ini akan mengetahui frekuensi adegan kepedulian sosial yang terdapat pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Kemudian, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis menggunakan teori fenomenologi. Dari hasil tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk lebih menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

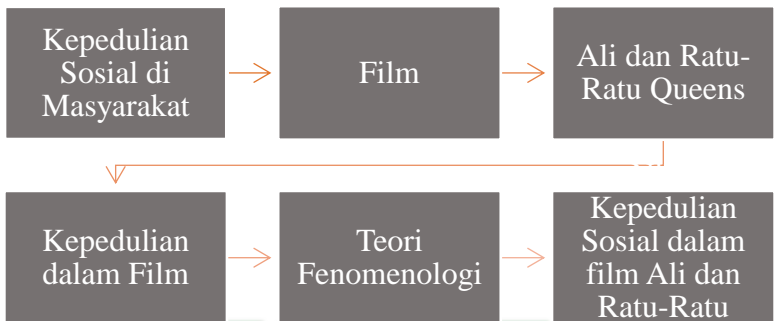
Menurut Alfred Schutz, manusia memiliki peraturan dan tipe-tipe mengenai tingkah laku, konsep dan nilai-nilai yang dapat membantu untuk berperilaku di lingkungan sosial.<sup>42</sup> Dengan fenomenologi dapat mempelajari fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran serta dalam tindakan, sehingga fenomena tersebut bernilai dan dapat diterima.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. 171





*Bagan 2. 1 Kajian Teoritik*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian teks media yang menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan, jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi untuk menggambarkan secara rinci suatu pesan, maupun suatu teks tertentu. Desain analisis isi tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, ataupun menguji hubungan antara variabel. Analisis isi dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek dan karakteristik suatu pesan.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif karena cukup sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk kepedulian sosial dan frekuensi kepedulian sosial dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Peneliti akan memberikan deskripsi secara umum mengenai pesan dalam adegan kepedulian sosial pada film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Peneliti akan menguraikan adegan kepedulian sosial dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* sesuai dengan adegan yang muncul dalam film tersebut tanpa menambahkan maupun mengurangi. Penelitian ini berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti tanpa pengujian hipotesis, sehingga menggambarkan *scene* yang diteliti secara objektif.

---

<sup>43</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 47

## B. Unit Analisis

<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• untuk mengetahui bentuk-bentuk kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens.</li></ul>
<b>Unit Sampel</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Seluruh adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.</li></ul>
<b>Unit Pencatatan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adegan kepedulian sosial sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan kepada orang lain, berbagai dengan orang lain, musyawarah atau berdiskusi untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama</li></ul>

*Bagan 3. 1 Unit Analisis*

Menurut Weber satu jenis unit analisis yang terpenting pada analisis isi, yaitu unit pencatatan (*recording units*). Unit analisis sebagai apa yang di observasi dicatat dan dianggap sebagai data memisahkan batasan-batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Unit analisis dapat dilihat dan digambarkan sebagai bagian dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi suatu teks. Unit analisis merupakan bagian dari isi yang berupa kata, kalimat, foto maupun adegan (potongan scene). Menentukan unit analisis sangat penting karena nantinya akan menentukan aspek yang dilihat pada akhirnya hasil temuan penentuan unit analisis yang

tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.<sup>44</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah film Ali dan Ratu-Ratu Queens dengan durasi 1 jam 40 menit yang ditayangkan pada Juni 2021 di Netflix. Dan dibatasi pada tindakan peduli sosial seperti adegan menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain, musyawarah atau berdiskusi untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi merupakan seluruh bagian objek yang akan diteliti untuk mengetahui isinya.<sup>45</sup> Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini yaitu semua adegan kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain, musyawarah atau berdiskusi untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama.

Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan peneliti menggunakan teknik sensus yaitu seluruh adegan dalam film tersebut akan di analisis sesuai tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan populasi dikarenakan teknik sampling yang digunakan yaitu sensus. Pemilihan sampel menggunakan cara sensus disebabkan karena semua adegan memiliki kemungkinan untuk diteliti seluruhnya.

---

<sup>44</sup> Eriyanto. 59

<sup>45</sup> Eriyanto. 109

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>46</sup> Nilai dalam variabel dapat berupa angka maupun kategori. Variabel adalah konsep yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini konsep yang diteliti yaitu kepedulian sosial dalam film. Variabel yang akan diteliti yaitu tentang bentuk-bentuk adegan kepedulian sosial dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

Sementara itu, indikator yaitu pengamatan yang dipilih untuk menggambarkan suatu konsep.<sup>47</sup> Menurut Najib Sulhan, indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan nilai peduli sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat orang lain  
Sebagai manusia, terkadang kita memiliki pemikiran yang berbeda dengan orang lain, maka sudah sepatutnya untuk kita dapat menghargai pendapat orang lain. Dengan menghargai pendapat orang lain artinya kita tidak egois dan mengedepankan kepentingan diri sendiri.
- b. Saling mendukung antar sesama  
Dukungan dan sapaan hangat yang diberikan oleh seseorang dapat membuat kita menjadi lebih semangat saat keadaan sedang tidak baik.
- c. Berbagi dengan orang lain  
Berbagi merupakan tindakan yang mulia. Berbagi sama halnya dengan memberikan kebahagiaan kepada orang lain.
- d. Bermusyawarah untuk memecahkan masalah

---

<sup>46</sup> Eriyanto. 182

<sup>47</sup> Eriyanto.183

Musyawaharah mempunyai tujuan untuk mencapai persetujuan. Dengan berdiskusi suatu masalah dapat diselesaikan dan tercipta keputusan yang disepakati.

e. Mengutamakan kepentingan bersama

Mengutamakan kepentingan orang lain merupakan sikap yang dilakukan dengan keikhlasan dan keikhlasan untuk membantu orang lain, bukan karena paksaan, kewajiban, kesetiaan atau alasan tertentu.

Konsep	Variabel	Indikator	
Adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.	Kepedulian Sosial	Menghargai pendapat orang lain	Mendengarkan apa yang sedang dikatakan orang lain
			Tidak memotong pembicaraan orang lain
		Saling mendukung antar sesama	Memberikan semangat
			Memberikan motivasi
			Menanyakan kabar
		Berbagi dengan orang lain	Berbagi makanan
			Memberi tempat tinggal
			Membelikan baju
Bermusyawaharah			

		untuk memecahkan masalah	Berdiskusi
		Mengutamakan kepentingan bersama	Saling menolong
			Tidak egois
			Saling bekerjasama

Tabel 3. 1 Indikator Kepedulian Sosial

### E. Tahap-Tahap Penelitian

Sebuah penelitian pasti membutuhkan tahap-tahap dalam proses pengerjaannya, berikut tahap-tahap dalam penelitian yang sedang dilakukan:

#### 1. Merumuskan Tujuan Analisis

Peristiwa maupun kejadian yang menjadi sebuah permasalahan penelitian dan hendak dijawab melalui analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

#### 2. Konseptualisasi dan Operasionalisasi

Merumuskan konsep penelitian dan operasionalisasi sehingga konsep dapat diukur. Penelitian ini menghitung adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

#### 3. Lembar Coding

Menurunkan operasionalisasi pada lembar coding untuk mengetahui hal yang akan dilihat dan memudahkan pengukuran.

#### 4. Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan populasi serta sampel. Apakah populasi dapat diambil seluruhnya menjadi sampel atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus, yaitu seluruh populasi

dijadikan sebagai sampel. Seluruh adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

5. Proses Coding

Mengkode seluruh indicator yang telah ditentukan pada lembar coding yang telah disusun sebelumnya.

6. Perhitungan Realibilitas

Menghitung angka realibilitas dari hasil coding sebelumnya menggunakan rumus yang tersedia. Seperti rumus Krippendorf, rumus Antar-Coder, rumus Holsti, Cohen Kappa.

7. Input Data dan Analisis

Menginput data dari lembar coding dan melakukan analisis data.

8. Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis sehingga menjadi hasil penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Peneliti akan melihat film Ali dan Ratu-Ratu Queens melalui layanan *streaming* Netflix, lalu menganalisis sesuai indicator kepedulian sosial yang telah ditentukan sebelumnya dan mengumpulkan hasil *screenshots* yang telah diambil.

## G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen

1. Teknik Reliabilitas

Reliabilitas melihat apakah alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang sama, walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Eriyanto. 282



Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik reliabilitas antar-coder menggunakan formula *percent agreement*. Reliabilitas ini dihitung dari berapa jumlah *agreement* lalu dibagi dengan jumlah sample yang dihitung. Menurut Riffe dalam (Eriyanto, 2011) Minimum angka reliabilitas yaitu 0.08 atau 80%. Semakin besar angka, maka menunjukkan semakin tinggi reliabilitas antar-coder.<sup>49</sup>

Rumus untuk menghitung *percent agreement* sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar – Coder} = \frac{A}{N}$$

**Keterangan:**

A : Jumlah persetujuan dua orang *coder*

N : Jumlah unit

Jumlah unit akan dihitung oleh dua *coder* yaitu, Hikmatul Fajrin Anjarsani (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA semester 7) dan Cahaya Ira Puspitasari (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA semester 7). Dari dua *coder* didapatkan tingkat realibilitas sebagai berikut;

No	Scene	Coder 1	Coder 2	Persetujuan
1	1	2	2	S
2	6	2,4	2,4	S
3	12	1,2,4	1,2,4	S
4	13	1,3,4	1,3,4	S
5	14	4	4	S
6	15	2	2	S
7	16	3	3	S

<sup>49</sup> Eriyanto. 288

8	27	5	5	S
9	29	1,2,4,5	1,2,4,5	S
10	32	1,2	1,2	S
11	33	5	5	S
12	35	1	4	TS
13	36	1	1	S
14	37	3	3	S
15	38	3	3	S
16	39	1,3,4	1,3,4	S
17	40	1,3,4	1,3,4,5	TS
18	44	1	1	S
19	46	5	5	S
20	47	3	3	S
21	51	5	5	S
22	53	5	5	S
23	56	2,5	2,5	S
24	57	5	5	S
25	61	3	2,3	TS
26	70	2	2	S
27	72	2	2	S
28	73	1,2,4	1,2,4,5	TS
29	74	1,4,5	1,4,5	S
30	75	5	5	S
31	76	1,2,4,5	1,2,3,4	TS
32	78	2	2	S
33	79	2	2	S
34	80	2,3	2,3	S
35	81	2,5	2,5	S
36	82	5	5	S
37	95	2	2	S
38	96	2	2	S
39	97	2,5	2,5	S
40	98	5	5	S

41	100	3,4	3,4	S
42	102	1,5	1,5	S
43	105	1,2	1,2	S
44	107	1,2,3,5	1,2,3,5	S
45	109	4,5	4,5	S
46	113	5	5	S
47	114	2	2	S
48	117	2	2	S
49	122	3,5	3,5	S
50	123	2	2	S
51	124	1,2,3	1,2,3	S
52	125	1,2,4,5	2,3,4,5	TS
53	127	2	2	S
54	128	5	5	S
55	130	2	2	S
56	131	1,2,4	1,2,4	S
57	136	2	2	S
58	138	1,2,3,4	1,2,3,4	S
59	142	1,4,5	1,3,4,5	TS
60	146	2,5	2,5	S
61	150	5	5	S
62	153	2,3	2,3	S
A				55
N				62
Realibilitas				0,88

Tabel 3. 2 Realibilitas

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa indicator yang digunakan pada lembar coding tersebut memenuhi tingkat realibilitas sebesar 0.88 atau 88%. Minimum, angka realibilitas yang diterima yaitu 80%. Maka, instrument penelitian ini memenuhi standar realibilitas.

## 2. Teknik Validitas

Validitas sangat penting untuk penelitian analisis isi, karena penemuan di analisis isi berdasarkan pada alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan harus mempunyai validitas yang tinggi. Menurut Krippendorff, validitas dikatakan sebagai kualitas hasil penelitian yang dapat membawa seseorang meyakini bahwa fakta yang ada tidak dapat ditentang. Validitas menjamin temuan penelitian harus diambil secara serius untuk membangun teori ilmiah dan membuat keputusan mengenai masalah praktis.<sup>50</sup> Terdapat beberapa jenis teknik validitas, seperti: *face validity*, *concurrent validity*, *construct validity*, *predictive validity*, *content validity*.

Peneliti menggunakan *face validity*, validitas ini merupakan validitas paling dasar. *Face Validity* berkaitan dengan alat ukur yang digunakan telah sesuai dengan konsep yang ingin didapatkan. Untuk mengetahui alat ukur yang digunakan telah sesuai atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melihat apakah alat ukur yang digunakan telah diterima oleh komunitas ilmiah atau tidak. Peneliti dapat melihat dari buku, jurnal ilmiah ataupun konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah dari bidang yang akan diteliti. Kedua, menguji alat ukur dengan bantuan para ahli untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan. Cara ini merupakan cara terbaru dan masih jarang digunakan.<sup>51</sup> Penelitian ini ingin mengetahui adegan

---

<sup>50</sup> Eriyanto. 259

<sup>51</sup> Eriyanto. 260-262

kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Alat ukur yang digunakan berasal dari buku Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa yang dijelaskan pada indikator kepedulian sosial. Nantinya disambungkan dengan teori fenomenologi dan dapat diketahui adegan kepedulian sosial yang sering muncul dan presentasinya.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh berupa perhitungan akan disajikan menggunakan tabel frekuensi. Kemudian data tersebut dianalisis. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan hasil dari temuan data. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui frekuensi yang muncul dalam beberapa kategori yang telah ditemukan.

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data:

1. Menonton film Ali dan Ratu-Ratu Queens secara berulang.
2. Setelah membagi pada beberapa kategori, peneliti dan *coder* membagi menurut kategori yang sudah ditetapkan lalu memilah data yang dikumpulkan pada lembar *coding* yang telah dibuat.
3. Menghitung realibilitas antar *coder* menggunakan rumus *Percent Agreement* lalu pengujian alat ukur menggunakan rumus *Scott*.
4. Data yang sudah terkumpul pada lembar *coding* akan dideskripsikan dalam tabel frekuensi kemunculan adegan kepedulian sosial dalam

film agar dapat dijelaskan searah kategori yang ditetapkan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu film dengan judul *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat analisis isi deskriptif, dengan menghitung scene kepedulian sosial dan memaknai setiap scene melalui indikator yang telah ditentukan. Sehingga dapat ditarik jumlah presentasi banyaknya adegan kepedulian sosial dari film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. Kebenaran mengenai data yang diteliti mempunyai arti bahwa peneliti perlu menggunakan referensi dan koder sehingga mendapatkan hasil yang sama.

##### **a) Profil Film**

Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* merupakan film Indonesia yang berencana tayang di bioskop tahun 2020. Namun, adanya Covid-19 membuat film ini harus ditunda penayangannya. Film ini mengangkat tema kekeluargaan dengan *genre* drama komedi. Film ini akhirnya resmi ditayangkan pada tahun 2021 secara global di platform *streaming* Netflix pada 17 Juni 2021. Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* memiliki latar tempat yang berada di Jakarta, Indonesia dan Queens, New York, Amerika Serikat. Film yang berdurasi 1 jam 40 menit ini disutradarai oleh Lucky Kuswandy, yang telah mendapatkan penghargaan pemenang film pendek terbaik yang berjudul “*The Fox Exploits the Tiger’s Might*” dan sutradara terbaik pada






Silver Screen Awards di Singapura. Penulis skenario film Ali dan Ratu-Ratu Queens yaitu Gina S. Noer dan diproduksi oleh Palari Films.






Ali dan Ratu-Ratu Queens telah disukai sebanyak 93% pada platform Netflix. Film ini memiliki rating 7.1/10 pada situs IMDb, 8/10 pada website kincir.com, dan Cineverse 4/5. Rating ini cukup besar untuk film yang tayang di Netflix. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens mendapatkan respon positif bagi pecinta film Indonesia, sempat menduduki trending topik nomor 1 banyak penonton yang menulis review tentang film ini dan membagikannya di twitter.


Berikut merupakan *Cast* film Ali dan Ratu-Ratu Queens.

No	Tokoh	Nama	Pemeran
1	 <p><i>Gambar 1 Screenshot on Netflix</i></p>	Iqbaal Ramadhan	Ali Widjanarko
2	 <p><i>Gambar 2 Screenshot on Netflix</i></p>	Nirina Zubir	Party



3	 <p><i>Gambar 3 Screenshot on Netflix</i></p>	Asri Welas	Biyah
4	 <p><i>Gambar 4 Screenshot on Netflix</i></p>	Tika Panggabean	Ance
5	 <p><i>Gambar 5 Screenshot on Netflix</i></p>	Happy Salma	Chinta
6	 <p><i>Gambar 6 Screenshot on Netflix</i></p>	Aurora Ribero	Eva
7	 <p><i>Gambar 7 Screenshot on Netflix</i></p>	Marissa Anita	Mia

8	 <p><i>Gambar 8 Screenshot on Netflix</i></p>	Bayu Skak	Zulfikri Pamungkas
9	 <p><i>Gambar 9 Screenshot on Netflix</i></p>	Cut Mini Theo	Suci
10	 <p><i>Gambar 10 Screenshot on Netflix</i></p>	Ibnu Jamil	Hasan
11	 <p><i>Gambar 11 Screenshot on Netflix</i></p>	Arief Didu	Paman Halim
12	 <p><i>Gambar 12 Screenshot on Netflix</i></p>	Reza Chandika	Sepupu Ali

13	 <p data-bbox="217 331 543 359"><i>Gambar 13 Screenshot on Netflix</i></p>	Siti Nursanti	Istri Paman Halim
14	 <p data-bbox="217 563 543 590"><i>Gambar 14 Screenshot on Netflix</i></p>	Rendha Rais	Nara

*Tabel 4.1 Cast Ali dan Ratu-Ratu Queens*

#### b) Sinopsis Film

Ali dan Ratu-Ratu Queens menceritakan tentang keluarga kecil yang hidup di Jakarta, Ibu Ali (Mia) mempunyai mimpi untuk menjadi seorang penyanyi di New York. Mimpi tersebut didukung oleh sang suami (Hasan). Namun seiring berjalannya waktu Hasan membutuhkan istrinya dan memutuskan untuk meminta Mia pulang ke Indonesia, Mia menganggap Hasan tidak mendukung impiannya. Sehingga Hasan berhenti untuk memintanya pulang ke Indonesia.

Saat Ali remaja, ia kehilangan ayahnya meninggal dunia karena sakit. Ali memeriksa kamar ayahnya dan menemukan tumpukan surat didalam laci yang berisikan tiket pesawat dan alamat Mia. Ayahnya menyembunyikan semua itu dari Ali. Ali pun meminta izin Budenya untuk pergi ke New York menemui ibunya.

Namun, Bude meragukan Ali dapat bertemu ibunya dan memberikan pengertian bahwa akan sia-sia untuk dia pergi ke New York. Setelah menjelaskan dan memberikan fakta yang telah ditutupi ayahnya, akhirnya Bude memberikan izin untuk Ali pergi ke New York.

Pada saat sampai di Queens, New York, Ali memutuskan untuk mendatangi alamat yang tercantum pada surat yang dikirim ibunya. Ali bertemu dengan ibu-ibu asal Indonesia yang sangat pekerja keras yaitu Party, Ance, Biyah, dan Chinta mereka adalah Ratu-Ratu yang tinggal di Queens. Party adalah seorang *cleaning lady* yang memiliki sifat keibuan, perhatian dan sangat peduli dengan teman-temannya. Lalu Ance seorang *single mom* yang memiliki anak gadis yaitu Eva dan sangat *overprotective*. Biyah merupakan orang Surabaya bekerja sebagai paparazzi, Ia memiliki sebuah harapan untuk mengubah nasibnya sehingga nekat pergi ke New York. Dan Chinta adalah seseorang yang datang ke New York untuk mengejar cintanya dan bekerja sebagai seorang tukang pijat.

Namun, sayangnya ibu Ali sudah tidak tinggal di apartemen Queens dan tidak diketahui keberadaannya. Ratu-Ratu Queens merasa iba dan salut karena Ali sangat nekat untuk mencari ibunya, mereka mempersilahkan Ali untuk tinggal sementara di Apartemennya. Semenjak saat itu, Ali dibantu untuk mencari ibunya di New York dan menyusuri setiap sudut kota New York.

Waktu berlalu, akhirnya informasi keberadaan Mia terlacak. Ternyata, Mia tinggal di daerah yang cukup mewah, Ali menemui Mia dan membawakannya rendang makanan kesukaannya. Namun saat Ali mengetuk pintu rumahnya, ia disambut oleh seorang anak kecil, Mia menghampiri Ali dan menganggap Ali adalah pengantar makanan. Ali memanggilnya mama, Mia sangat terkejut dan menutup pintunya karena belum dapat menerima fakta bahwa Ali berada di New York, Mia sudah memiliki keluarga baru di New York.

c) Produksi Film Ali dan Ratu-Ratu Queens



Gambar 15 Poster Ali dan Ratu-Ratu Queens




Tanggal Rilis	: 17 Juni 2021
Durasi	: 100 Menit
Jumlah <i>Scene</i>	: 157 <i>scenes</i>
Produser	: Muhammad Zaidy dan

	Meiske Taurisia
Sutradara	: Lucky Kuswandi
Penulis Skenario	: Gina S. Noer
Perusahaan Produksi	: Palari Films
Genre	: Drama, Komedi
Pemeran	: Iqbaal Ramadhan Nirina Zubir Asri Welas Tika Panggabean Happy Salma Aurora Ribero Marissa Anita Bayu Skak Cut Mini Theo Ibnu Jamil
Penata Musik	: Mar Galo dan Ken Jenie
Dialog	: Bahasa Indonesia

## **B. Penyajian Data**


Pada penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Metode analisis ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai adegan kepedulian sosial yang terkandung pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens yang berdurasi 1 jam 40 menit. Dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens terdapat 62 scene yang mengandung nilai kepedulian sosial.




Berikut scene-scene yang dimaksud:

Scene	Durasi		Potongan Scene dan Dialog
	In	Out	
1	1:40:20	1:39:36	 <p>Ali: “Mama? Mama apa kabar? Ali cuma mau bilang kalau Mama nggak perlu merasa bersalah, Ali disini baik-baik aja kok ma selama Mama ngejar cita-cita Mama disana, semoga kitab isa bareng lagi ya Ma, kalau bisa secepatnya”</p>
6	1:36:22	1:34:58	 <p>Ayah: “Kamu udah jadi semuanya di sini, kamu udah jadi Ibu yang baik”</p>
12	1:31:40	1:29:52	 <p>Paman: “Alhamdulillah semakin hari, perestasi dari anak, keponakan, dan</p>



			<p>cucu-cucu kita semakin membanggakan.”</p> <p>Semua: “Alhamdulillah”</p> <p>Paman: “Dea, putri kami dalam dua bulan ini akan melangsungkan prosesi lamaran”</p> <p>Semua: “Alhamdulillah”</p> <p>Ali: “saya juga ma uke luar negeri om”</p> <p>Paman: “kamu mau umroh, Li?”</p> <p>Ali: “Saya mau ke New York nemuin Mama”</p> <p>Paman: “Ali, mama kamu itu ninggalin kamu cuma untuk nyanyi”</p> <p>Bude: “kamu itu dititipin sama Alm. Ayah kamu ke kami, jadi kamu nggak bisa mengambil keputusan sendiri”</p> <p>Ali: “ya makanya Bude, Ali butuh surat sponsor untuk bikin visa dari kalian”</p> <p>Tante: “Ali kamu itu udah satu tahun nganggur, sekarang waktunya kuliah, nggak usah ke New York”</p>
--	--	--	--





13	1:29:52	1:28:15	 <p>Bude: “Kita itu semua sudah berusaha untuk memulangkan mama kamu, tapi nggak ada yang berhasil, sekarang kamu itu kuliah, lalu kerja, terus buktikan ke mama kamu, kalua tanpa dia kamu bisa sukses”</p> <p>Ali: “Mama pernah kirim tiket ke Ali Bude, tapi Ayah nggak pernah bilang”</p> <p>Bude: “udah percuma, Li”</p> <p>Ali: “orang-orang kenapa nggak pernah bilang ke Ali sih?”</p> <p>Bude: “ya karna kamu masih kecil”</p> <p>Ali: “terus sampe kapan mau bohong-bohong terus?”</p> <p>Bude: “kita gapernah bohong lho Li, kita semua cuma melindungi kamu”</p> <p>Ali: “ini Mama lho bude, Mamah pernah kirim tiket berarti Mama mau Ali nyamperin dia kan? masa</p>
----	---------	---------	---

			<p>Bude sampe hati, ngelarang anak yang mau ketemu sama Ibunya?” Bude: “Kamu tau, dia ada dimana?”</p>
14	1:28:15	1:27:45	 <p>Penyewa: “kalau kita sewa enam bulan dulu bisa? Biar biayanya tidak terlalu berat gitu” Ali: “boleh pak”</p>
15	1:27:45	1:27:06	 <p>Zoopunk: “Li, uang sewa rumah udah masuk, langsung aku convert ke rekening dolar mu ya” Ali: “oke ini gue lagi ngisi visa” Zoopunk: “oke bismillah, semoga dapet ya” Ali: “aamiin”</p>
16	1:27:06	1:26:02	 <p>Ali: “titip rumah ya”</p>




			<p>Zoopunk: “Ati-ati ya Li”  Bude: “ini makanan kering buat kamu, biar hemat”  Ali: “Makasih bude”  Bude: “ojo makan babi”  Zoopunk: “hehe”</p>
27	1:23:57	1:23:28	 <p>Ance: “ini kan restoran Thailand yang tutup itu Ty”  Party: “Iya, udah tutup tapi dulu bukan gue yang masak, coba dulu rendang gue dari dulu dijual disini”  Chinta: “energinya bagus disini, ada aura cinta yang terasa”</p>
29	1:22:39	1:21:50	 <p>Party: “Tapi kita masih kurang \$10.000 lho”  Ance: “Tenang aja, gue bisa lembur kok”  Chinta: “Aku juga bisa kok lembur”  Party: “aku juga bisa</p>

			ngurusin Jompo ya” Ance: “This is the new era, akhirnya kita bisa bikin restoran disini”
32	1:20:47	1:20:04	 <p>Eva: “<i>This is for your night sweat, this is for your moodswings, Insomnia in fase pre-menopause is normal and the moustache</i>”</p>
33	1:20:04	1:18:54	 <p>Eva: “<i>Just get in</i>” (membuka akses pintu apartemen)</p>
35	1:17:53	1:17:11	 <p>Ance: “itu bukan anak lo? Jangan-jangan dulu nama lo Mia” Biyah: “nama gue Biyah Sumiati, tapi itu bukan anak gue” Party: “makanya kalau</p>


			<p>temennya cerita didengerin dong, Mia dulu roommate-ku, ini fotonya”</p> <p>Ance: “oh iya mirip, dia kesini kan nyari ibunya ya, brati ibunya ninggalin dia dong?”</p>
36	1:17:11	1:16:08	 <p>Party: “Saya Tante Party, itu Tante Ance, Tante Chinta, Tante Biyah. Dan ini tas mama kamu, dulu mama kamu tinggal di sini, ini ada didalemnya”</p> <p>Ali: “sekarang tinggalnya dimana tau nggak, Tan?”</p> <p>Party: “nggak tau”</p>
37	1:16:08	1:15:49	 <p>Ance: “Ali udah makan belum?”</p> <p>Ali: “Belum”</p> <p>Chinta: “Aku masakin ya, Kamu vegan atau gluten-free?”</p> <p>Ali: “enggak”</p> <p>Party: “Yaudah kamu</p>


			<p>makan disini dulu ya?"          Ali: "Thank You"</p>
38	1:15:49	1:15:43	 <p>(Makan bersama)</p>
39	1:15:43	1:14:35	 <p>Party: "kamu pergi, gak nanya-nanya dulu gitu?"          Ali: "nggak tau juga mau tanya siapa"          Ance: "Trus kamu ngomong apa sama orang rumah, bohong ya?"          Ali: "nggak bohong, cuma nggak bilang aja semuanya"          Biyah: "Hebat kon, bocah bonek, tapi aku salut, nekat kon yo nemuin ibumu"          Party: "Nekat kan harus ada perhitungannya, mau tinggal dimana?"          Ali: "hotel mungkin?"          Chinta: "nanti tante mau ya mampir kesana"          Party: "Sarapan bareng"</p>



			hehe, di New York ini hotel tuh mahaall”
40	1:14:35	1:13:34	 <p>Biyah: “Gimana kalua kamu tinggal disini aja?”  Party: “oohh iyaa bener, tapi kita juga harus bantu cari mamanya”  Ali: “beneran nih Tan?”</p>
44	1:13:06	1:12:49	 <p>Party: “sekarang kita tour keliling apartemen”</p>
46	1:12:37	1:11:22	 <p>Party: “dan ini kamar kamu”  Ance: “<i>House Rules</i> baca”  (Ali membaca House Rules)</p>
47	1:11:22	1:11:03	


			<p>Chinta: “welcome drink racikan Chinta”          (Ali meminum)          Chinta: “nanti Tante bikinin lagi ya”          Ali: “Thank You”</p>
51	1:10:01	1:09:55	 <p>Biyah: “<i>Mia who’s living in apartemen with Party before Me, her Son is looking for her</i>”</p>
53	1:09:47	1:09:41	 <p>Party: “Lo tau dia dimana nggak?”          Teman Party: “dia udah nggak main sama kita lagi”          Party: “Lho karena?”          Teman Party: “main sama bule”</p>
56	1:09:26	1:08:18	 <p>Party: “udah makannya Li?”</p>





			Ali: “udah tante”
57	1:08:18	1:07:32	 <p>Party: “Ali.. dapeett Lii.. dari si Narti, Mia katanya suka ikutan arisan di rumah bos nya”          Biyah: “daerah mana tuh?”          Party: “Fort Greene, iya, Fort Greene!”          Biyah: “wohh naik kelas dia, itu daerah mahal lho”          Party: “Catet Lii alamatnya, catet”          Ali: “makasih Tan”</p>
61	1:06:58	1:06:47	 <p>Party: “bikin apa Li?”          Ali: “Rendang Tante, Kesukaan Mama”</p>
70	1:03:27	1:02:15	 <p>Teman Mia: “Are you okay?”          Mia: “yeahh oke”</p>

72	1:01:54	1:01:30	 <p>Suami Mia: “<i>Honey, How was your day?</i>” Mia: “<i>yes its good</i>”</p>
73	1:01:30	1:00:48	 <p>Party: “lho Li, rendang buat mama kok nggak dikasih?” Ali: “kayaknya Ali mau pulang aja deh Tan” Chinta: “Lho kok mendadak?” Ance: “kok tiba-tiba mau pulang sih? Ali kenapa? Kok tiba-tiba mau pulang?” Chinta: “Li, kadang tuh ya dalam hidup kita perlu masalah, karena dengan masalah, kita jadi lebih pintar, juga Aura positif akan mengikuti kita, tapi kalau Ali diem terus gini, Tante semua juga bingung, ayo ngomong dong”</p>

74	1:00:48	1:00:02	 <p>Zoopunk: “hello my name is Zulkifli Pangestu or Zoopunk, I’m Ali’s Cousin”  Chinta: “ada apa sih sebenarnya Mr. Zulkifli?”  Zoopunk: “tadi Ali ngirim pesan emoji nangis, katanya ibunya pura-pura gak kenal dia, dia gak dipersilahkan masuk, pintunya ditutup”  Ance: “wah gak bener nih, masa ibu kandung gitu”  Biyah: “gak bisa begini!”  Ance: “Ali tenang aja kita datengin ibumu”  Chinta: “kita labrak langsung!”  Party: “jangan main ngelabrak-labrak dong”  (suara ricuh)</p>
76	59:33	58:15	 <p>Ali: “Tante! Kenapa semua orang cuma bisa</p>

			<p>nyuruh sih? Dengerin Ali dong, aku pingin ketemu mama tapi ga gini caranya”</p> <p>Party: “Ali ya ampun jadi marah gini”</p> <p>Ance: “Li, maaf ya”</p> <p>Chinta: “sorry ya kita kelewatan, jadi nggak ngehargai kamu, kita nganggep kamu kayak anak kecil”</p> <p>Biyah: “kita tuh ngebelain kamu Li, kita ngelakuin hal ini yang menurut kita bener, bukan yang bener menurut kamu”</p> <p>Ali: “aku juga minta maaf kalua udah ngerepotin”</p> <p>Party: “kita makan aja yuk”</p>
78	58:08	57:44	 <p>Party: “ibu kamu itu pekerja keras lho, kita aja gapernah ketemuan, orang pergi pagi, pulang pagi”</p> <p>Ali: “mama tuh kaget kali ya ketemu aku langsung depan pintu?”</p> <p>Biyah: “pokoknya kamu</p>

			harus semangat, stay di sini”
79	57:44	57:21	 <p>Pembeli: <i>“excuse me, hey are you okay?”</i>          Biyah: <i>“ahh, he in New York for looking his mom, she left him since 5 years old, she met him but she is pretend to be didn’t know him.”</i>          Pembeli: <i>“oh I’m so sorry, but listen, it gonna work, don’t give up. Good luck guys”</i></p>
80	57:21	56:55	 <p>Penjual: <i>“hey where are you from?”</i>          Ali: <i>“Indonesia, Assalamualaikum”</i>          Penjual:  <i>“walaikumsalam, this is for you free, Allah will help you, remember that hadist ‘your mom, your mom, your mom, and your</i></p>




			<p><i>dad”</i>  Ali: “<i>Thank You</i>”</p>
81	56:55	56:02	 <p>Chinta: “<i>guys it’s a sign</i>”  Party: “<i>oh You belong here</i>”  Ali: “<i>duitku aja Cuma cukup buat 2 minggu</i>”  Biyah: “<i>alaaahh ini New York men, gampang cari duit, kamu bisa kerja apa aja</i>”  Ance: “<i>tenang aja kalau soal duit</i>”  Party: “<i>Kita kan saling jaga disini</i>”</p>
82	56:02	55:55	 <p>(memberi tahu cara tap kartu)</p>
95	53:16	52:25	 <p>Ali: “<i>Ayah udah gaada ma</i>”  Mia: “<i>kenapa?</i>”</p>





			<p>Ali: “serangan jantung 3 bulan lalu”</p> <p>Mia: “ohh I’m sorry, kamu sekarang tinggal dimana?”</p> <p>Ali: “Queens”</p> <p>Mia: “punya nomor local?”</p> <p>Ali: “ada tapi nggak hafal”</p> <p>Mia: “nanti telfon mama ya”</p>
96	52:25	51:52	 <p>Party: “Namanya hidup, kita gapernah bisa tebak ya, naik turun kiri kanan, yang penting kita kuat aja, sabar, hadepin, tenang”</p>
97	51:52	51:11	 <p>Chinta: “memang hidup di dunia ini kita nggak pernah tau ya”</p>
98	51:11	50:28	



			<p>(saling membantu untuk memotret atau paparazzi)          Biyah: “gimana Li, dapet?”          Ali: “dapet dong”</p>
100	50:03	49:12	 <p>(Membelikan Ali baju)</p>
102	48:33	47:38	 <p>Eva: “tolong pakai ini”          Ali: “nggak ada yang warna hitam?”          Eva: “<i>Just try it, you look good on it</i>”</p>
105	46:44	45:36	 <p>Ali: “besok ketemu mama, mulai ngomongnya gimana ya?”          Ance: “ya bilang aja kalau kamu kangen, gak ada ibu di dunia ini yang gak luluh, kalau anaknya ngomong gitu”</p>





107	45:32	43:18	 <p>Mia: “gambar kamu makin bagus”          Ali: “thank you”          Mia: “udah jalan-jalan kemana aja?”          Ali: “belum, aku kan kesini bukan buat liburan”</p>
109	43:08	39:44	 <p>Ali: “Ali bakal stay di sini, biar bisa deket mama”</p>
113	38:43	37:53	 <p>Bude: “kamu tuh mau bikin malu keluarga kita ya? Kamu gak mikir keluarga lain ya”          Ali: “kalian mikir aku nggak, waktu kalian bohong?”          Bude: “yawis bude minta maaf”          Ali: “aku gapapa disini,</p>


			<p>aku bisa survive kan? Dan selama ini gak ada yang kasih option ini”</p> <p>Bude: “kita selama ini ngelakuin itu demi kamu, untuk kebahagiaanmu, biar kamu nggak malu nantinya”</p> <p>Ali: “aku nggak malu, aku juga nggak pernah minta untuk jadi beban buat keluarga”</p>
114	37:53	36:43	 <p>Eva: “Selamat, Tante”</p>
117	35:56	34:36	 <p>(Menemani Eva konser)</p>
122	33:36	32:38	 <p>Biyah: “yey udah matang”</p> <p>Chinta: “hmm baunya enak banget”</p>

123	32:38	32:14	 <p>Party: “hai Mia, apa kabar? udah lama nggak ketemu, kamu cantik banget” Mia: “terima kasih”</p>
124	32:14	29:22	 <p>(memberi Ali semangat)</p>
125	29:22	26:30	 <p>Biyah: “Kasihannya kamu, Ali” Chinta: “Kamu setia banget sama ibumu” Ance: “sabar ya Li” Biyah: “akum au pulang, terus balik ke sini, aku gak bisa hidup tanpa kalian semua”</p>
127	26:07	25:21	

			<p>Dosen: “Apa yang mau kamu sampaikan melalui karyamu?”</p> <p>Ali: “mm, aku tak berusaha mengatakan apa pun, tapi ini membuatku senang”</p> <p>Dosen: “tapi alasannya juga sangat penting, karena itu menunjukkan isi jiwamu”</p> <p>Ali: “kalau begitu, kurasa aku ingin mencoba untuk beasiswa”</p> <p>Dosen: “ya, aku yakin kau harus mencobanya, ini luar biasa”</p> <p>Ali: “Terima kasih”</p>
128	25:21	24:10	 <p>Ali: “Maaf, kurasa aku tak bisa melakukannya”</p> <p>Dosen: “tidak apa, mungkin lain kali, saat kamu sudah menjadi murid di sini”</p>
130	24:07	21:53	

			<p>Chinta: “hey, ada apa?”  Ance: “Ty, kamu kenapa?”</p>
131	21:53	19:50	 <p>(Ali membaca cek dari mamanya)  Ali: “ini nggak mungkin kan?”  Party: “kita nggak akan ambil cek dari mama kamu, yang paling realistis saat ini, kamu ambil cek ini, pulang ke Indonesia, dan hidup tenang disana”  Chinta: “aduh ini pasti menyakitkan banget. Tapi gimana ya? Satu-satunya jalan yak amu harus move on”</p>
136	15:33	14:34	 <p>Eva: “Ali? Kamu kenapa?”</p>

138	13:11	12:17	 <p>Ali: “makasih ya udah bolehin aku nginep disini, besok aku janji aku cari tempat yang baru” Eva: “tapi kamu udah punya tempat, Queens”</p>
142	11:20	10:47	 <p>Ali: “Tante aku mau ngasih sesuatu”</p>
146	7:34	6:54	 <p>Ali: “aku mau minta maaf, karena kemarin salah. Tapi kalau diberi kesempatan, aku janji akan jadi lebih baik”</p>
150	6:07	5:52	 <p>Bude: “Yau dah, beli tiket sana. Biar bisa ketemu</p>

			sama Ali, kualiah disana”
153	5:42	5:10	 <p>(Merayakan ulang tahun Ali)</p>

Tabel 4. 2 Scene Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial yang terdapat dalam potongan adegan di atas kemudian ditinjau berdasarkan konsep fenomenologi yang telah peneliti jabarkan pada bagian kajian teoritik. Peneliti kemudian mengisi lembar coding menggunakan indikator kepedulian sosial dengan ketentuan kode; “1” untuk menghargai pendapat orang lain, “2” untuk saling mendukung antar sesama, “3” untuk berbagi dengan orang lain, “4” untuk bermusyawarah untuk memecahkan masalah, dan “5” untuk mengutamakan kepentingan bersama. Berikut lembar *coding* yang telah peneliti isi;

#### Lembar Coding

Scene	Kode	Keterangan
1	2	Memberikan dukungan kepada orang lain
6	2,4	Memberikan dukungan kepada orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
12	1,2,4	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
13	1,3,4	Menghargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
14	4	Bermusyawarah untuk memecahkan

		masalah
15	2	Saling mendukung antar sesama
16	3	Berbagi dengan orang lain
27	5	Mengutamakan kepentingan bersama
29	1,2,4,5	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
32	1,4	Menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
33	5	Mengutamakan kepentingan bersama
35	4	Bermusyawarah untuk memecahkan masalah
36	1	Menghargai pendapat orang lain
37	3	Berbagi dengan orang lain
38	3	Berbagi dengan orang lain
39	1,3,4	Menghargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
40	1,3,4,5	Menghargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
44	1	Menghargai pendapat orang lain
46	5	Mengutamakan kepentingan bersama
47	3	Berbagi dengan orang lain
51	5	Mengutamakan kepentingan bersama
53	5	Mengutamakan kepentingan bersama
56	2,5	Saling mendukung antar sesama, mengutamakan kepentingan bersama
57	5	Mengutamakan kepentingan bersama
61	2,3	Saling mendukung antar sesama, berbagi



		dengan orang lain
70	2	Saling mendukung antar sesama
72	2	Saling mendukung antar sesama
73	1,3,4,5	Menghargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
74	1,4,5	Menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
75	5	mengutamakan kepentingan bersama
76	1,2,4,5	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
78	2	Saling mendukung antar sesama
79	2	Saling mendukung antar sesama
80	2,3	Saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain
81	3,5	Berbagi dengan orang lain, mengutamakan kepentingan bersama
82	5	Mengutamakan kepentingan bersama
95	2	Saling mendukung antar sesama
96	2	Saling mendukung antar sesama
97	2,5	Saling mendukung antar sesama, mengutamakan kepentingan bersama
98	5	Mengutamakan kepentingan bersama
100	3,4	Berbagi dengan orang lain, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
102	1	Menghargai pendapat orang lain
105	1,2	Menghargai pendapat orang lain, saling

		mendukung antar sesama
107	1,2,3,5	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain, mengutamakan kepentingan bersama
109	4,5	Bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
113	5	Mengutamakan kepentingan bersama
114	2	Saling mendukung antar sesama
117	2	Saling mendukung antar sesama
122	3,5	Berbagi dengan orang lain, mengutamakan kepentingan bersama
123	2	Saling mendukung antar sesama
124	1,2,3	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain
125	1,2,4,5	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
127	2	Saling mendukung antar sesama
128	5	Mengutamakan kepentingan bersama
130	2	Saling mendukung antar sesama
131	1,2,4	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, bermusyawarah untuk memecahkan masalah
136	2	Saling mendukung antar sesama
138	1,2,3,5	Menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain, mengutamakan kepentingan bersama
142	1,4,5	Menghargai pendapat orang lain,

		bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama
146	2,5	Saling mendukung antar sesama, mengutamakan kepentingan bersama
150	5	Mengutamakan kepentingan bersama
153	2,3	Saling mendukung antar sesama, berbagi dengan orang lain

Tabel 4. 3 Lembar Coding

## C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### 1. Temuan Penelitian

Temuan di tersebut kemudian dijabarkan menggunakan table frekuensi, dengan rumus persentase frekuensi;

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase hasil

Fx : Frekuensi indikator

N : Jumlah seluruh adegan kepedulian sosial

Berdasarkan temuan diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada orang lain)	31	27,92%

<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	15,31%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	

Tabel 4. 4 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens, presentase tertinggi untuk adegan kepedulian sosial yang sering muncul yaitu adegan memberikan dukungan kepada orang lain dengan presentase sebesar 27,92% dari total adegan yang menampilkan adegan kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Di urutan kedua tercatat sebanyak 25,22% ditampilkannya adegan mengutamakan kepentingan bersama. Kemudian tercatat 18,01% yang mengandung adegan menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya, tercatat 15,31% pada adegan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah. Dan, tercatat 13,51% untuk adegan yang menampilkan adegan saling berbagi kepada orang lain.

Pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens tersebut menggambarkan adegan kepedulian sosial, dengan rincian berikut:

a. Memberikan dukungan kepada orang lain

Memberikan dukungan kepada orang lain merupakan ungkapan *supportive* yang ditandai dengan adanya saling menanyakan kabar, memberikan semangat dan motivasi saat melihat

seseorang sedang sedih dan membutuhkan dukungan. Memberikan dukungan kepada orang lain muncul sebanyak 31 adegan dengan presentase tertinggi sebanyak 27,92%.

**Data Frekuensi Adegan Kepedulian Sosial  
dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens**

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada orang lain)	31	27,92%
<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	15,31%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	

Sumber: film Ali dan Ratu-Ratu Queens pada layanan *streaming* Netflix



Dalam adegan tersebut seorang penjual makanan memberikan semangat kepada Ali sebagai bentuk dukungan untuk terus berjuang dan memberikan motivasi untuk mengingat Hadist “ibumu, ibumu, ibumu, lalu bapakmu” dan mengatakan bahwa Allah akan membantu Ali.

b. Mengutamakan kepentingan bersama

Mengutamakan kepentingan bersama digambarkan dengan sikap saling tolong menolong, tidak egois dan saling bekerjasama. Mengutamakan kepentingan bersama memiliki frekuensi kemunculan adegan sebanyak 28 adegan dan hasil presentase sebesar 25,22%.

**Data Frekuensi Adegan Kepedulian Sosial dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens**

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada	31	27,92%

orang lain)		
<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	11,71%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	



Dalam gambar tersebut, Ratu-Ratu Queens mengutamakan kepentingan bersama dengan cara saling tolong menolong untuk dapat melunasi sewa toko sebesar \$10.000 dengan bekerja lembur.

c. Menghargai pendapat orang lain

Menghargai pendapat orang lain ditandai dengan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain dan tidak memotong pembicaraan. Dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens adegan menghargai pendapat orang lain muncul sebanyak 20 adegan dengan hasil presentase sebanyak 18,01%.

## Data Frekuensi Adegan Kepedulian Sosial dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada orang lain)	31	27,92%
<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	15,31%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	



Pada *screenshot* di atas, Ratu-Ratu Queens menghargai pendapat Ali dan mendengarkan apa yang Ali inginkan.



d. Bermuswarah untuk menyelesaikan masalah

Bermusyawarah adalah sikap yang bijaksana untuk menyelesaikan masalah, dengan berdiskusi maka dapat menjadi upaya untuk menemukan jalan keluar. Bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah memiliki frekuensi sebesar 15,31% atau sebanyak 17 adegan.

**Data Frekuensi Adegan Kepedulian Sosial dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens**

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada orang lain)	31	27,92%
<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	15,31%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	



Pada tangkapan layar di atas, Ali dan Ratu-Ratu Queens sedang bertanya tujuan Ali datang ke New York dan berdiskusi agar Ali dapat bertemu dengan ibunya.

e. Berbagi kepada orang lain

Berbagi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial. Berbagi dengan orang lain dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens ditandai dengan saling berbagi makanan, membelikan pakaian dan memberikan tempat tinggal. Adegan berbagi dengan orang lain memiliki frekuensi munculnya adegan sebanyak 15 adegan dan presentase sebesar 13,51%.

**Data Frekuensi Adegan Kepedulian Sosial dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens**

Kepedulian Sosial	Frekuensi	Presentase
<i>Code 1</i> (Menghargai pendapat orang lain)	20	18,01%
<i>Code 2</i> (Memberi dukungan kepada orang lain)	31	27,92%

<i>Code 3</i> (Berbagi kepada orang lain)	15	13,51%
<i>Code 4</i> (Bermusyawarah menyelesaikan masalah)	17	15,31%
<i>Code 5</i> (Mengutamakan kepentingan bersama)	28	25,22%
Total	111	



Gambar di atas merupakan salah satu *scene* berbagi kepada orang lain, Ali dipersilahkan untuk tinggal di Apartemen Queens karena tidak ada keluarga di New York.

## 2. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Teori

Pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens mempunyai kecenderungan adegan kepedulian sosial yaitu memberi dukungan kepada orang lain, dibuktikan dengan temuan data peneliti sebesar 27,92% atau sebanyak 31 adegan dari total keseluruhan adegan kepedulian sosial yang diteliti. Dari temuan data, teori fenomenologi menurut Alfred Schutz, manusia memiliki peraturan dan

tipe-tipe mengenai tingkah laku, konsep dan nilai-nilai yang dapat membantu untuk berperilaku di lingkungan sosial.<sup>52</sup> Tindakan sosial adalah tindakan yang mengacu pada perilaku orang atau orang lain di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Alfred Schutz mengelompokkan 2 fase, yaitu:

1) *Because-motives* yaitu tindakan yang mengacu pada masa lalu. Tindakan tersebut akan dilakukan oleh seseorang yang memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya. Pada *scene* 13 Ali meminta izin kepada bude untuk menemui ibunya di New York, karena Ali menemukan bukti bahwa ibunya pernah mengirimkan tiket pesawat untuknya. Pada *scene* 123 Ali mengatakan kepada ibunya bahwa ia menyajikan makanan kesukaan ibunya (rendang), karena ayah Ali pernah mengatakan bahwa masakan kesukaan ibunya adalah rendang.

2) *In-order-to-motive* merupakan motif yang mengacu pada tindakan dimasa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

Pada *scene* 28 Ratu-Ratu Queens akan saling mendukung dan membantu satu sama lain untuk melunasi uang sewa restoran. Dalam *scene* 43 Ratu-Ratu Queens akan membantu Ali untuk menemukan ibunya di New York.

---

<sup>52</sup> Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. 171

<sup>53</sup> Wulandari, "Motif Dan Makna Diri Pria Penata Rias Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi." 5-6

Dari kedua hubungan sosial pada teori fenomenologi yang ada, dapat dibuktikan bahwa pemeran film Ali dan Ratu-Ratu Queens menggunakan adegan yang menggambarkan tindakan seseorang menurut Alfred Schutz yaitu *because-motives* yang merupakan tindakan yang merujuk pada masa lalu dan *in-order-to-motive* yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang pada berperan. Adegan kepedulian sosial dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens dapat dibuktikan dengan adanya temuan memberikan dukungan kepada orang lain sebanyak 31 adegan atau 27,92% dari total keseluruhan data yang berjumlah 111 adegan kepedulian sosial.

Pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens para pemeran tentu menunjukkan fenomenologi antar pemeran, sebagaimana yang disampaikan oleh Alfred Schutz para pemeran berfungsi sebagai aktor (komunikator dan komunikan) untuk menggambarkan perilaku masa lalu, sekarang, ataupun masa depan. Dapat dibuktikan dengan terkumpulnya 111 adegan kepedulian sosial dengan 5 indikator di dalamnya, dan frekuensi tertinggi terdapat pada indikator memberikan dukungan kepada orang lain dengan frekuensi 27,92% sebanyak 31 adegan.

### **3. Konfirmasi Temuan Penelitian dalam Perspektif Keislaman**

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti saling membutuhkan bantuan dan kerjasama orang lain. Dengan berinteraksi maka manusia dapat membantu satu sama lain agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu, sebagai makhluk sosial, Allah menciptakan sahabat,

saudara, dan pasangan hidup untuk bersama seseorang. Dalam kehidupan bersosial, nilai penting yang wajib dimiliki oleh seseorang yaitu kejujuran, keramahan, saling tolong menolong, kebaikan, dan sebagainya.

Kepedulian sosial merupakan sesuatu sikap yang sangat dianjurkan. Anjuran tersebut untuk menjalin hubungan antar sesama. Tertera dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kepedulian sosial, seperti dalam QS Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”*

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens menggambarkan banyak adegan kepedulian sosial dan saling tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan dalil di atas yang menyebutkan bahwa “tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa”. Perintah tolong menolong dalam kebaikan hendaklah dilaksanakan. Manusia sudah sepatutnya untuk saling memberi bantuan antar sesama dalam mengerjakan apapun yang bermanfaat.

Dapat dilihat dari penemuan data di atas bahwa memberikan dukungan kepada orang lain memiliki frekuensi sebanyak 33 adegan sebesar 27,92% dan mengutamakan kepentingan bersama dengan saling tolong menolong memiliki frekuensi sebanyak 28 adegan sebanyak 25,22%.

Kepedulian dan kepekaan dapat diwujudkan dengan saling melengkapi, membutuhkan, saling tolong menolong, mengasihi dan saling menyayangi. Bantuan dari orang lain didapatkan dengan selalu berusaha membantu sesama. Apabila seseorang enggan untuk membantu dan mengasihi orang lain, maka Allah tidak akan memberikan kasih sayang-Nya kepadanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian analisis teks media dari film Ali dan Ratu-Ratu Queens, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens mengandung nilai kepedulian sosial yang ditandai dengan 5 indikator yaitu menghargai pendapat orang lain, saling mendukung antar sesama, saling berbagi kepada orang lain, bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah, dan mengutamakan kepentingan bersama. Dari temuan data yang diperoleh, kemunculan adegan kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens terdapat 62 *scene* kepedulian sosial dari total 157 *scene*.
2. Pada tabel frekuensi adegan kepedulian sosial pada film Ali dan Ratu-Ratu Queens diperoleh data sebesar 27,92% untuk memberikan dukungan kepada orang lain, mengutamakan kepentingan bersama sebanyak 25,22%, menghargai pendapat orang lain 18,01%, bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah 15,31%, dan untuk berbagi kepada orang lain 13,51%.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran atau rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya penikmat film Indonesia atau pembuat film agar menyampaikan pesan – pesan mengenai kepedulian sosial atau yang lainnya kepada khalayak sehingga memberikan dampak yang positif dan dapat dipahami dengan baik.



2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali data yang lebih mendalam dengan menggunakan referensi yang lebih lengkap. Sehingga, didapatkan data yang lebih akurat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti, penelitian ini tetap dilaksanakan sesuai prosedur. Namun, dalam proses penelitian ini, peneliti masih mengalami beberapa kendala, yaitu:

1. Kendala tersebut yaitu peneliti kesusahan dalam mencari referensi dikarenakan perkuliahan dan bimbingan masih dilakukan secara daring.
2. Peneliti juga kesusahan untuk menemui peng-*coder* dikarenakan berbeda tempat tinggal. Sehingga salah satu *coder* dilaksanakan secara online.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Widad Diyanah, Nanang Rakhmad Hidayat, and Agnes Widyasmoro. “Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, Dan Tata Rias Dalam FILM ‘KELUARGA CEMARA’ Versi Tahun 2019,” 2021.
- Azasya, Stella. “[Infografis] Minat Penonton Terhadap Film Indonesia, Banyak Gak Sih?” *idn.times.com*, 2019. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-minat-penonton-terhadap-film-indonesia/13>.
- Dawud, Abrar, and Medan Indonesia. *Buku Fenomenologi Maraimbang-PDF*, 2019.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edited by Suwito. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Fauzi, Achmad Ryan, Zainuddin Zainuddin, and Rosyid Al Atok. “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.
- Fauzia, Mutia. “Jumlah Penonton Melonjak Di Tengah Pandemi, Netflix Raup Pendapatan Rp. 350 Triliun.” *www.kompas.com*, 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/01/20/165327826/jumlah-pelanggan-melonjak-di-tengah-pandemi-netflix-raup-pendapatan-rp-350>.

- Fitriana, Ariani. "Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Keluarga Cemara." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020, 1–66.
- Goodman, George Ritzer - Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Vol. VIII, 2010.
- Hantono, Dedi, and Diananta Pramitasari. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (2018): 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>.
- Hayuni, Rizka, and Elia Flurentin. "Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa Smp." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2016): 118–25. <https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p118>.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peduli>.
- Luqman, Yanuar. "Content Analysis on Energy Issue in Kompas Daily." *Komunikator* 11, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.18196/jkm.111020>.
- Monk-Turner, Elizabeth, Peter Ciba, Matthew Cunningham, P. Gregory McIntire, Mark Pollard, and Rebecca Turner. "A Content Analysis of Violence in American War Movies." *Analyses of Social Issues and Public Policy* 4, no. 1 (2004): 1–11. <https://doi.org/10.1111/j.1530->

2415.2004.00031.x.

- Nuha, Ismaya dan Fardani. “Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no. 2 (2021): 207–13.
- Pamungkas, Febriane Ramadhan. “Konsep Romantisme Dalam Film Drama Komedi Indonesia (Analisis Isi Terhadap Film Ali & Ratu Ratu Queens),” 2020, 1–9.
- Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, Pusat, Dan Pengembangan, Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, and Dan Kebudayaan. *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERFILMAN INDONESIA*, 2020. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.
- Rumthe, Leonard Rio DB, and Zulaikha Zulaikha. “Makna Keluarga Pada Kelompok Mafia: Analisis Semiotika Dalam Film The Godfather-I.” *Jurnal Kajian Media* 1, no. 1 (2017): 28–41. <https://doi.org/10.25139/jkm.v1i1.163>.
- Sari, Dini Destiana, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. “PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KELURAHAN MARGODADI.” *Jurnal Kultur Demokrasi* Volume 4, (2016): 1–12.
- Siagawati, Moniqa, Wiwin Dinar Prastiti, and Purwati. “Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor.” *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2007): 83–95.
- Sulhan, Najib. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Tabi’in, Ahmad. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak

Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

Umum, I. “Peraturan Perundang Undangan,” 2009, 1–24.

Wulandari, Silvani. “Motif Dan Makna Diri Pria Penata Rias Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi.” *Jurnal Kecantikan JOM FISIP* 3, no. 2 (2016): 1–14.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A